

**PERKEMBANGAN PANTAI PANDAN SEBAGAI OBJEK
PARIWISATA DI TAPANULI TENGAH**

(1998-2019)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan

Oleh :

ARDIAN PERDANA NASUTION

NIM 3163321002



**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN MEJA HIJAU

Skripsi ini diajukan oleh:
Ardian Perdana Nasution – NIM. 3163321002
Jenjang Pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Telah Diperiksa:
Disetujui Untuk Diuji Dalam Ujian Mempertahankan Skripsi
Di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNIMED

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah


Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP. 196404061990032003

Medan, Juni 2022
Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi

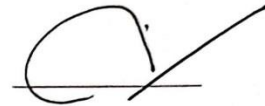

Drs. Ponirin, M.Si
NIP. 195809211986011003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :
Ardian Perdana Nasution, NIM 3163321002
Telah Diuji di depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 22 Juni 2022

Disetujui oleh Tim Penguji

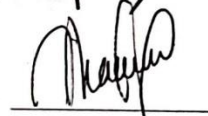
Drs. Ponirin, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Tappil Rambe, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Flores Tanjung, M.A
Dosen Penguji



Ika Purnama Sari, S.Pd, M. Si
Dosen Penguji

Disetujui dan Disahkan Pada, Tanggal 22 Juni 2022

Panitia Ujian

Ketua Jurusan



Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP.196404061990032002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardian Perdana Nasution

NIM : 3163321002

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sendiri ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Medan, Juni 2022

Saya Yang Membuat Pernyataan



Ardian Perdana Nasution

NIM 3163321002

ABSTRAK

Ardian Perdana Nasution : 2022 Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata Di Tapanuli Tengah (1998-2019)

Objek wisata yang terkenal di kabupaten tapanuli tengah adalah Pantai Pandan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perkembangan objek pariwisata di daerah pantai pandan. Pantai pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di pandan. Pandan adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir kabupaten tapanuli tengah, Sumatera utara. Cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai pandan terletak di pesisir Sibolga, selalu ramai dikunjungi baik hari biasa maupun hari libur, pantai ini di kelola oleh pemerintah setempat. Adanya kegiatan pariwisata ini, sudah tentu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pantai Pandan sebagai objek pariwisata dan mengetahui dampak pantai Pandan sebagai objek wisata dalam bidang Ekonomi dan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Historis. Metode historis atau yang biasa disebut metode sejarah adalah langkah-langkah atau prosedur penelitian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dari peristiwa sejarah di masa lampau. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode Historis yaitu, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan kembali). Hasil penelitian ialah perkembangan Pantai Pandan mulai digiatkan saat penerbitan Peraturan Daerah (Perda) yang berisi tentang “penetapan lokasi wisata, pelestarian dan larangan pada objek wisata”. Selain itu perkembangan pantai pandan membawa dampak yang sangat besar di kehidupan masyarakat sekitar, hal itu bisa dilihat dari segi Ekonomi dan Sosial.

Kata Kunci : Perkembangan, Pantai Pandan, Objek Wisata

Keywords : Development, Pandan Beach, Tourism Object

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, berkat rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Adapun Judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “**Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata Di Tapanuli Tengah (1998–2019).**” Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Syamsul Gultom, SKM.,M.Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Ibu Dra.Nurmala Berutu, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
3. Ibu Dr.Lukitaningsih M.Hum selaku Ketua jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Medan
4. Bapak Drs. Ponirin, M.Si Selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing penyusunan laporan ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Dr. Tappil Rambe,S.Pd., M.Si Selaku pembanding utama
6. Ibu Dra. Flores Tanjung, M.A Selaku pembanding utama.

7. Ibu Ika Purnamasari, S.Pd, M.Si selaku pembimbing bebas
8. Bapak dan ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Ilmu Sosial yang membekali ilmu bagi penulis
9. Seluruh staf Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis.
10. Kedua orang tua dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan doanya kepada penulis
11. Rekan-rekan yang telah member masukan serta membantu saya terhadap penyusunan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak-sempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya kepada Allah jugalah kita menyerahkan segalanya, semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Dan akhirkata penulis ucapkan banyak terimakasih

Medan, Juni 2022



Ardian Perdana Nasution

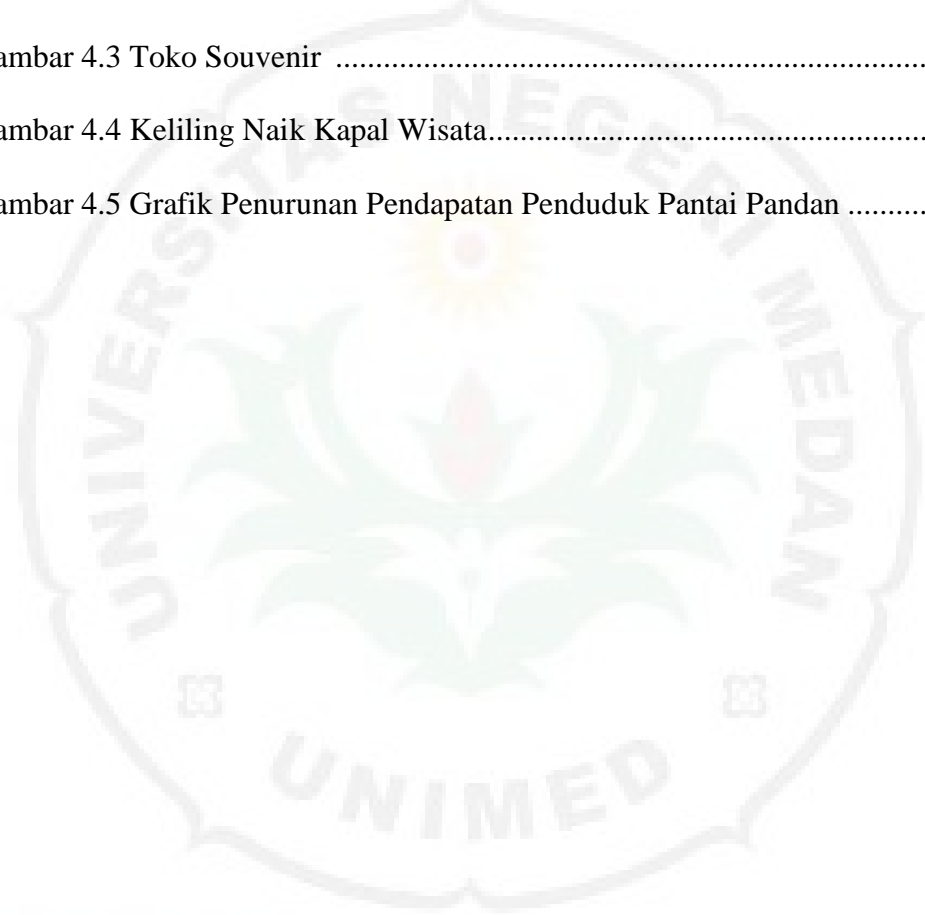
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Konseptual	9
2.2.1 Perkembangan Pariwisata.....	9
2.2.2 Objek Wisata.....	14
2.2.3 Konsep Tapanuli Tengah	14
2.3 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metodologi Penelitian	19

3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Sejarah Tapanuli Tengah	25
4.1.1 Kondisi Geografis	27
4.1.2 Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengan	29
4.1.3 Visi Misi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah	31
4.2 Perkembangan Pantai Pandan	33
4.2.1 Kondisi Geografis	33
4.2.2 Perkembangan Pantai Pandan dari Masa ke Masa	35
4.2.3 Sarana dan Prasarana Pantai Pandan	41
4.2.3.1 Aksesibilitas Menuju Pantai Pandan	41
4.2.3.2 Akomodasi	41
4.2.3.3 Fasilitas Pendukung Wisata Pantai Pandan	43
4.3 Dampak Wisata Pantai Pandan Bagi Kehidupan Masyarakat	45
4.3.1 Dampak Ekonomi	45
4.3.2 Dampak Sosial	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTKA	61

DAFTAR GAMBAR

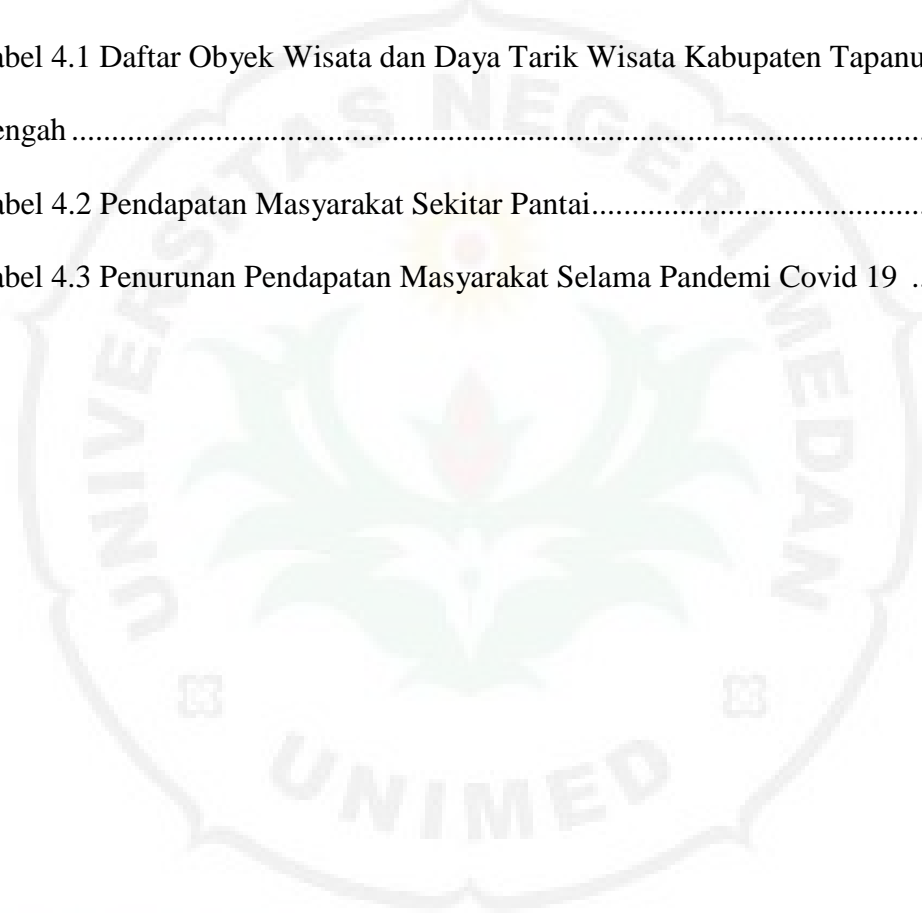
Gambar 4.1 Snorkling	39
Gambar 4.2 Hotel Pia Pandan	43
Gambar 4.3 Toko Souvenir	44
Gambar 4.4 Keliling Naik Kapal Wisata.....	49
Gambar 4.5 Grafik Penurunan Pendapatan Penduduk Pantai Pandan	52



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Lokasi Wisata Di Tapanuli Tengah 2017	15
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	16
Tabel 4.1 Daftar Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Tapanuli Tengah	30
Tabel 4.2 Pendapatan Masyarakat Sekitar Pantai.....	48
Tabel 4.3 Penurunan Pendapatan Masyarakat Selama Pandemi Covid 19	51



THE
Character Building
UNIVERSITY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kabupaten Tapanuli Tengah (Lokasi Penelitian)	63
Lampiran 2. Peta Kelurahan Pandan Yang Menjadi Lokasi Penelitian Penulis ...	64
Lampiran 3. Dokumentasi Penulis Selama Penelitian	65
Lampiran 4. Lembar Permohonan Pengajuan Judul Skripsi.....	71
Lampiran 5. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi	72
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	73
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	74
Lampiran 8. Surat Izin Dari Tempat Penelitian	75
Lampiran 9. Surat Izin Selesai Penelitian	76
Lampiran 10. Biodata Alumni	77
Lampiran 11. Daftar Responden	78
Lampiran 12. Pedoman Wawancara	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki banyak pemandangan alam yang sangat indah berupa pantai, sungai, danau, air terjun, dan pegunungan. Indonesia juga memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, adat-istiadat, tari-tarian, Bahasa, bahkan Indonesia kaya akan peninggalan bersejarah berupa prasasti, candi, dan aneka peninggalan bersejarah lainnya yang memiliki nilai tinggi serta banyak disuguhkan kepada wisatawan mancanegara. Kesemuanya itu sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Hal ini perlu ditata serta dipelihara agar tetap terjaga dan diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Wisata di Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian terbesar karena hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki berbagai macam objek wisata yang indah. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak

tempat wisata alam bersejarah yaitu Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang letaknya di kawasan Barat Pulau Sumatera. Pada tanggal 7 Januari 1998 ditetapkan Kota Pandan sebagai ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah. Sejak tahun 1998 sudah banyak wisata pantai yang tersebar di seluruh Kabupaten Tapanuli Tengah, diantaranya adalah Pantai Binasi, Pantai Kalangan, Pantai Putri, Pantai Bilalang, Pantai Sosor Gadong, Pantai Kalimantan, dan Pantai Pandan.

Untuk menunjang keuangan daerah maka Pantai Pandan oleh pemerintah dijadikan sebagai destinasi wisata. Pantai Pandan ini layak dijadikan destinasi wisata utama dikarenakan daerahnya sangat mendukung seperti adanya beberapa pulau-pulau yang menarik untuk dipandang, yang keberadaannya tidak jauh dari Pesisir Pantai Pandan. Pantai Pandan dari tahun 1998 merupakan salah satu pantai yang dulunya menjadi objek wisata utama yang dikunjungi oleh wisatawan saat berada di kabupaten Tapanuli Tengah. Namun saat ini Pantai Pandan harus mampu bersaing dengan objek wisata lain yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Pandan ini memiliki keindahan tersendiri yaitu air pantai yang cukup jernih, pasir pantai yang putih membentang dari timur ke barat, ombak yang tidak terlalu besar, sehingga aman untuk bermain bersama anak-anak dan keluarga.

Objek wisata Pantai Pandan ini dikatakan sebagai objek wisata yang paling favorit di mata masyarakat, dikarenakan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau dan dapat menyakinkan masyarakat untuk tetap memilih Pantai Pandan sebagai objek wisata yang menyenangkan. Bagian dalam kawasan pantai tersebut berdekatan dengan kawasan Pia Hotel sehingga masyarakat tidak perlu mencari-cari hotel di daerah kecamatan Pandan, Pia hotel memberikan fasilitas kamar yang ekonomis hingga kamar berbintang.

Selain berdekatan dengan lokasi Pia Hotel yang memiliki taman yang mewah juga terdapat lokasi Hollywood Pandan sebagai tempat bersantai dengan menyewa tikar sebagai alas duduk di bawah pohon-pohon yang rindang. Lokasi Hollywood Pandan memiliki taman yang luas dan di dalamnya banyak permainan

dan aktivitas yang di dapatkan seperti tempat berfoto dengan menggunakan sarana spot foto yang di sediakan di pantai pandan.

Hal yang menyebabkan Pantai Pandan dijadikan oleh wisatawan untuk berlibur di pantai, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Terdapatnya banyak Pantai-pantai yang bersih dan indah, juga memiliki pasir yang putih sehingga wisatawan dapat memanjakan mata ketika berada di setiap sisi Pantai Pandan. Ulasan pada website google mengenai pantai pandan hingga sekarang sudah mendapat 1977 ulasan. Diantara ulasan-ulasan tersebut adalah pantainya dengan total sebut 70 kali, pemandangan dengan total sebut 26 kali, objek liburan 24 kali, ombak total sebut 15 kali, banana boat 10 kali, dan kapal total sebut 8 kali. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pantai pandan sangat pesat hingga menjadi tujuan wisata.

Kecamatan Pandan berdasarkan data dari <https://tapanulitengahkab.bps.go.id/> saat ini memiliki 8 pantai Pandan dengan objek kelebihan yang berbeda tersebar seputaran kecamatan Pandan. Pertambahan jumlah pantai dan objek khusus di setiap pantainya membuat pantai Pandan menjadi tujuan utama destinasi liburan untuk warga sekitar maupun pelancong dari luar daerah.

Pantai pandan juga menjadi rekomendasi objek wisata dengan banyak keindahan seperti yang disampaikan dalam website jurnalasia.com pada 12 Juli 2014 menyatakan bahwa: "Pantai Pandan merupakan destinasi indah dengan air biru jernih dan pepohonan rindang. Pasirnya pun sangat halus, mengelilingi pantai dengan telanjang kaki bisa dijadikan opsi menarik. Saat kunjungan sedang ramai,

sesekali akan terlihat rombongan bersepeda mengitari pantai. Ombak di Pantai Pandan tidak besar, airnya tenang sepanjang tahun karena pantai ini secara geografis terletak di sebuah teluk. Gulungan ombak ganas dari Samudera Indonesia melemah ketika sampai di Pantai Pandan. Ada cerita menarik mengenai kebudayaan setempat. Karena Letak Sibolga dan Tapanuli Tengah dekat dengan perbatasan Sumatera Barat, keseharian warga pun terpengaruh. Bahasa Batak yang dituturkan sudah tercampur dengan Bahasa Minang, menghasilkan aksan baru dan unik jika didengar pendatang.”

Berdasarkan paparan latar belakang perubahan – perubahan atau perkembangan yang terjadi pada pantai Pandan hingga menjadi objek wisata, maka penulis tertarik membahas **“Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Pariwisata di Tapanuli Tengah (1998-2019)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Perkembangan Pantai Pandan di Tapanuli Tengah pada tahun 1998 hingga tahun 2019
2. Dampak Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata terhadap Kondisi Ekonomi Dan Kondisi Sosial Masyarakat

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan luas cangkupan penelitian dan luasnya isi identifikasi masalah maka diperlukan sebuah batasan masalah, dimana penulis mengambil

batasan masalah yaitu perkembangan pantai pandan sebagai objek pariwisata tapanuli tengah pada tahun 1998 hingga tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah dalam merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pantai Pandan di Tapanuli Tengah pada tahun 1998 hingga tahun 2019?
2. Bagaimana Dampak Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata terhadap Kondisi Ekonomi Dan Kondisi Sosial Masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perkembangan Pantai Pandan di Tapanuli Tengah pada tahun 1998 hingga tahun 2019.
2. Untuk Mengetahui Dampak Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata terhadap Kondisi Ekonomi Dan Kondisi Sosial Masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan penelitian dan masyarakat, sekaligus mempromosikan salah satu objek pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, mengenai latar belakang Pantai Pandan sebagai objek pariwisata
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai latar belakang berdirinya Pantai Pandan sebagai objek pariwisata
3. Memberikan gambaran tentang salah satu objek pariwisata yang ada di kecamatan Pandan
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian di bidang pariwisata pada waktu dan tempat yang berbeda.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam buku karangan Simanjuntak dkk (2017:16) *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* mengatakan perkembangan pariwisata Indonesia mulai tumbuh pada abad ke-20 dimulai dengan adanya usaha akomodasi. Kegiatan pariwisata itu masih terbatas pada kota-kota besar yang berdekatan dengan daerah pelabuhan-pelabuhan kemudian dengan adanya hotel atau penginapan yang hanya melayani tamu-tamu atau penumpang kapal yang datang dari Belanda dan Eropa kemudian dengan menggunakan kereta-kereta kuda yang masih dipakai sebagai alat transportasi ke tempat tujuan yang dimaksud.

Tanjung (2015:28) dalam buku yang berjudul *Pariwisata Kajian Ilmu dan Sejarah* mengemukakan bahwa, perkembangan pariwisata di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1960-an, kegiatan pariwisata ini bias terlihat dengan mulai dibangunnya hotel-hotel besar di Jakarta, Yogyakarta, Bali dan Pelabuhan Ratu kemudian dibangun lagi hotel-hotel besar di Surabaya, Bandung dan Medan sebagai tempat akomodasinya wisatawan domestic maupun mancanegara yang melakukan perjalanan.

Dalam buku karangan Spillane (1987:69) berjudul *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* yang mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata di Bali pada masa PELITA I orde baru mengalami kemajuan setelah dilaksanakannya perkembangan dan pemugaran dan rehabilitas pura-pura dan puri-puri di destinasi tersebut, pembangunan museum di Penjeng, diadakannya panggung terbuka, Tegeskangine dan Sempidi, *tourist centres* di Salatiga dan Mengwi dan lain sebagainya. Daerah-daerah lain yang mulai mengalami perkembangan kepariwisataannya antara lain : Jakarta dengan Old Batavia, Jawa Tengah, dan Yogyakarta dengan kepemugaran Candi Borobudur, panggung terbuka Prambanan, Kraton Yogya dan Solo kemudian di Sumatera Utara pemugaran Istana Maimun. Sehingga dilihat dari akomodasi perhotelan jumlah kamar hotel pariwisata pada awal PELITA I kurang lebih 1000 kamar dan pada akhir PELITA I telah menjadi 7000 kamar lebih.

Yoeti (2016:77) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* dikatakan, Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Dari riwayat kepustakaan di atas memberikan gambaran, bahwa sudah banyak yang membahas tentang perkembangan pariwisata di Indonesia. Pemaparan diatas menyatakan bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia mulai berkembang pada abad ke-20 dengan munculnya usaha akomodasi seperti perhotelan sebagai tempat penginapan, restoran dan transportasi untuk membantu pelaku perjalanan dalam melakukan kegiatannya. Namun yang membahas tentang Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah belum ada. Oleh sebab itu peneliti mengangkat pembahasan tentang Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Wisata Tapanuli Tengah karena peneliti yakin bahwa kajian yang peneliti tawarkan untuk diteliti ini merupakan masalah aktual untuk diteliti dan dijadikan karya ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Medan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Perkembangan Pariwisata Pantai Pandan

Istilah perkembangan merupakan sebuah perubahan yang terjadi baik itu sengaja maupun tidak sengaja, dalam hal memperbaiki, meningkatkan, memajukan sesuatu yang telah ada. Pengembangan wilayah secara realistik memperhatikan tuntunan dunia usaha dan masyarakat dimana dalam rangka memenuhi perekonomian dalam wilayah atau kawasan dapat berjalan baik yang selanjutnya akan meningkat kesejahteraan masyarakat.

Basumgoro (2012:23) menjelaskan bahwa suatu wilayah dapat berkembang apabila, pertama, adanya beberapa faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi dan yang memenuhi syarat mencakup lingkungan alam yang memberikan kemudahan seperti air dan kecukupan akan pangan. Apabila secara ekologis memungkinkan akan syarat itu. Kedua, adanya dukungan teknologi, dan yang terakhir adalah adanya dukungan organisasi sosial yang mantap. Agar suatu tempat itu berkembang, maka organisasi sosial harus bertumpu pada sistem kekeluargaan atau kekerabatan.

Yoeti (2016:77) dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* dijelaskan, apabila pada suatu daerah tujuan wisata, industri pariwisatanya berkembang dengan baik, maka dengan sendirinya memberikan dampak positif bagi daerah tersebut, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tersebut maka tenaga kerja banyak direkrut oleh proyek-proyek seperti pembangunan jalan ke objek-objek wisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, perhotelan, restoran, biro perjalanan, *souvenir shop*, sanggar kesenian, dan tempat hiburan lainnya. Dan bahkan bukan hanya itu saja, dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi daerah wisata tersebut, secara langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri perabot rumah tangga, kerajinan kecil, pertemuan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang.

Secara etimologi kata "Pariwisata" diidentikkan dengan kata "Travel" dalam Bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain. Atas itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Sunaryo, Bambang (2013:99) berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan

- a. Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagai terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- b. Bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia
- c. Bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

- d. Bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.
- e. Bahwa Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan sehingga perlu diganti.

Suwantoro (1997:3) mengatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan wisata yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan seperti mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu sehingga terdorong untuk bepergian dengan motif berbagai kepentingan seperti, ekonomi, social, kebudayaan, agama, kesehatan dan kepentingan lain menambah pengalaman atau untuk meneliti.

Secara etimologis istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". *Pari* berarti banyak berkali-kali atau lengkap. Sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Kata tersebut mempunyai persamaan kata dalam bahasa inggris *Tourism* dan dalam Bahasa belanda *tourisme*. Maka pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar dari suatu tempat ke tempat lain (Purwanto & Hilmi, 1994:9).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata adalah sebuah perubahan yang terjadi pada suatu tempat yang dikunjungi oleh

seseorang atau sekelompok orang yang dijadikan tempat persinggahan dan tempat menikmati keindahan alam dan dapat dilakukan berulang kali.

Pariwisata Pantai Pandan yang terletak di kawasan Tapanuli Tengah memiliki keindahan pesisir pantai yang banyak dikunjungi oleh orang-orang yang melakukan aktivitas berlibur. Pantai Pandan itu sendiri mengalami banyak perkembangan sejak pemerintah ikut serta dalam mengembangkan objek pariwisata yang dimulai 1998-2019, hal ini sebagai wujud dasar kemajuan daerah di bidang pariwisata. Sehubungan dengan ini sarana dan fasilitas juga turut andil dalam perkembangan Pantai Pandan, guna dijadikan sebagai faktor pendukung agar Pantai Pandan menjadi pantai yang berfasilitas modern.

Pantai Pandan memiliki pembatas dengan wilaya Hollywood yang berada di samping kanan ketika mengarah ke pantai dipisah oleh tembok setinggi 2 meter, pembatas ini digunakan untuk memisah parah penjual dengan taman bermain atau tempat bersantai di bawah pohon yang rindang. Pantai Hollywood adalah pantai Pandan dan tidak bermaksud untuk dipisahkan. Tetapi pantai ini diberi nama Hollywood adalah sebagai tempat khusus bagi masyarakat yang berwisata di sana. Sedangkan di tengah-tengah antara Pantai Hollywood dengan Pantai yang berada di belakang Pia Hotel adalah tempat masyarakat yang melakukan perdagangan baik itu menjual baju khas Pantai Pandan, Makanan Ringan, Minuman Kelapa Muda, dsb.

Dengan hal itu dapat mempermudah masyarakat untuk menemukan lokasi yang dibutuhkan seperti tempat untuk bersantai, juga mengetahui tempat untuk

membeli makanan yang dibutuhkan bagi para wisatawan dan juga tempat penginapan atau hotel sebagai tempat singgahan yang ingin melakukan penginapan beberapa hari untuk menikmati suasana di malam Pantai Pandan.

2.2.2 Objek Wisata

Suatu tempat dapat menjadi suatu obyek wisata harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik pengunjung. Potensi tersebut dapat berupa penampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu objek/kenampakan yang dibuat oleh manusia, dalam hal ini *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap obyek wisata tersebut.

Kecamatan Pandan berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah 2017 memiliki 8 obyek wisata pantai, 1 air terjun, 1 situs sejarah dan 1 tempat pemandian. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecamatan Pandan memiliki potensi untuk menjadi obyek wisata dan yang paling terkenal adalah Pantai Pandan.

2.2.3 Konsep Tapanuli Tengah

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah bagian integrasi dari wilayah Provinsi Sumatera Utara yang dibentuk dengan Undang-undang Darurat Nomor 7 tahun 1956. Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200 km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatra dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil.

Berikut adalah data kecamatan dan objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah menurut Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah :

Tabel 2.1 Jumlah Lokasi Wisata Di Tapanuli Tengah 2017

Kecamatan/ District	Pantai/Beach	Air Terjun/ Waterfalls	Pulau/ Island	Situs Sejarah/Site History	Pemandian/Bath s Streams
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pinang Sori	-	2	-	-	6
Badiri	-	1	-	1	2
Sibabangun	-	-	-	-	-
Lumut	-	-	-	-	-
Sukabangun	-	-	-	-	-
Pandan	8	1	-	1	1
Sarudik	4	2	2	-	1
Tukka	-	2	-	1	1
Tapian Nauli	3	8	14	1	2
Sitahuis	-	3	-	4	2
Kolang	7	2	-	2	1
Sorkam	1	1	1	2	1
Sorkam Barat	3	-	-	-	-
Pasaribu Tobing	-	-	-	-	-
Barus	4	-	-	5	-
Sosor Gadong	5	-	2	-	-
Andam Dewi	5	-	3	5	1
Barus Utara	-	-	-	5	-
Manduamas	4	2	3	-	1
Sirandorung	1	3	-	-	-
Tapanuli Tengah	53	30	28	27	11

Sumber : Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 2.1 di atas maka Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 25 Kecamatan dengan 5 macam objek wisata diantaranya : pantai, air terjun, pulau, situs sejarah serta pemandian. Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah sekarang di alokasikan di kecamatan Pandan. Berdasarkan peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 7 tahun 1998 tentang pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah, Bahwa Ibukota Tapanuli Tengah yang dulunya adalah Kota Sibolga dipindahkan ke Daerah Kota Pandan di Kecamatan Pandan. Dikarenakan Pusat Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah yang berkedudukan di wilayah Kotamadya yaitu Kota Sibolga maka dipindahkan ke Daerah tingkat II Tapanuli Tengah, Kota Pandan di Kecamatan Pandan.

2.3 Kerangka Berpikir



Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan :

Pantai Pandan adalah pantai yang terletak di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli tengah. Pantai pandan memiliki luas 6 Ha dengan panjang pantai sekitar 2,5 Km. Pantai ini pada awalnya tidak terurus dan terbengkalai, bahkan disepanjang bibir pantai terdapat tumbuhan pandan yang berduri. Pantai pandan juga menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Baik sampah Organik maupun An Organik, bahkan tak jarang masyarakat menjadikan pantai pandan sebagai tempat untuk beternak lembu dan sapi. Hingga sepanjang pingiran pantai dapat dilihat kotoran lembu.

Pada tahun 1998, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 yang berisi tentang pemindahan ibukota Tapanuli Tengah dari kota Madya tepatnya Sibolga menjadi Kota Pandan, Kec. Sibolga, Tapanuli Tengah. Namun, pada tahun ini kesadaran rakyat akan pentingnya potensi wisata belum terlihat. Perkembangan pantai pandan dapat dilihat pada tahun 2007 ketika terbit Peraturan Daerah (Perda) tentang "penerapan lokasi wisata, pelestarian dan pelarangan pada objek wisata di daerah kab. Tapanuli Tengah". Saat inilah rakyat mulai sadar akan pentingnya sebuah objek wisata di suatu daerah.

Dampak dari perkembangan Pantai Pandan dapat di lihat dari segi Ekonomi dan Sosial. Dalam segi Ekonomi ialah terbukanya lapangan pekerjaan, yang pada awalnya mayoritas penduduk disana mata pencaharian sebagai Nelayan kini berubah menjadi pedagang maupun pengolah pantai. Sedangkan dari segi sosial yaitu, kesadaran rakyat akan kebersihan lingkungan, dan semakin

terbukanya wawasan karena banyak para pengunjung yang datang dari luar wilayah.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah "Metode Historis". Metode Historis atau metode sejarah merupakan metode yang biasa digunakan untuk mengetahui kebenaran dari suatu peristiwa sejarah. Sjamsuddin (2007:9-10) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti. Metode adalah suatu langkah, cara, teknik dan juga prosedur yang tersusun secara sistematis yang menjadi panduan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk membongkar fakta-fakta sejarah yang belum terungkap dengan jelas dengan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan.

Langkah-langkah Metode historis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah Heuristik. Heuristik merupakan tahapan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data/sumber sejarah yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Sumber sejarah dapat berupa sumber lisan, sumber tertulis maupun sumber benda.

2. Verifikasi

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah verifikasi. Verifikasi merupakan penilaian atau pengujian terhadap kebenaran sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Verifikasi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu : 1) *Kritik Ekstern*, merupakan kritik yang menguji keaslian atau orisinalitas dari

sumber data sejarah. Kritik ekstern lebih bersifat fisik bukan isi dari sumber tersebut. Seperti, jika menemukan sumber tertulis yang harus diteliti adalah jenis kertasnya dan jenis hurufnya. 2) *Kritik Intern*, merupakan kritik terhadap isi sumber atau kredibilitas sumber sejarah. Setelah itu, data-data yang sudah diverifikasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan topic permasalahan yang hendak di teliti.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah Interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis. Dimana penulis berusaha untuk menafsirkan keterangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber sejarah menjadi satu kesatuan yang memiliki makna.

4. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah Historiografi. Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah yang sumber-sumbernya telah didapatkan dari proses tahapan sebelumnya. Pada tahap ini penulis menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam dan terperinci, sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sesuai dengan tempat penelitian mengangkat permasalahan yang akan diteliti.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka yang menjadi batasan waktu pada penelitian ini yaitu tahun 1998 hingga 2019. Dimulai pada tahun 1998 dikarenakan pemerintah menerbitkan PP No. 7 Tahun 1998 tentang pemindahan ibukota Tapanuli Tengah tepatnya kota Sibolga menjadi Kota Pandan. Dengan adanya pemindahan ibukota Tapanuli Tengah menjadi salah satu faktor pemicu untuk mengembangkan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Diakhiri pada tahun 2019, dikarenakan Covid mulai melanda dan adanya pelarangan berkerumun di tempat keramaian untuk menghindari resiko terjangkit virus covid 19.

3.3 Sumber Data

Laksono (2018:94) menjelaskan bahwa sumber sejarah merupakan semua yang menjadi pokok sejarah, segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah sejak zaman purba hingga sekarang. Sumber sejarah juga dapat dimaknai sebagai kumpulan benda untuk membuktikan sejarah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. *Data Primer* (Data Utama)

Data Primer adalah sumber data yang didapatkan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer ini, penulis melakukan penelitian lapangan (Field Research) dan observasi langsung Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, Kepala Desa Pandan, Kantor Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Tengah, Masyarakat setempat, para pedagang di lokasi Pantai Pandan dan Para Pengunjung.

2. *Data Sekunder* (Data Pendukung)

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur buku, makalah, dan artikel yang beredar di situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Pantai Pandan. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa data yang diperoleh membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara, (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

serta berguna bagi penelitian serta untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu :

- a. Pegawai dinas pariwisata yakni Ir. Jhon Hutabarat, dan Junaidi
- b. Seorang pedagang di pantai pandan yaitu Ahmad Parsaulian dan Syahril Ramadhan
- c. Seorang karyawan restoran yakni Siti Lestari
- d. Dan Staff administasi kelurahan Pandan yang bernama Dedi Kurniawan

2. Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pengamatan akan dilakukan di Pantai Pandan Desa Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti berupaya untuk melakukan observasi, seperti melihat keadaan alam, potensi wisata, sarana prasarana yang ada untuk mengetahui kondisi dan perkembangan pantai Pandan sebagai objek wisata.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Pandan maupun para pengunjung dari luar daerah pantai Pandan.

3. Studi Pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kumpulan data yang diperoleh melalui pengkajian dan penelahan terhadap catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai perkembangan Pantai Pandan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga interpretasi atau penafsiran sejarah. Analisis data bertujuan untuk menguraikan data-data yang sudah diseleksi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu fakta-fakta yang telah ditemukan dilapangan juga harus dianalisis dan di uraikan secara menyeluruh. Penelitian ini melakukan pengumpulan dan pengelompokan data, kemudian data yang didapat dikumpulkan untuk kemudian diverifikasi (kritik sumber). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Hasil olahan dari data dan analisis tersebut dijadikan dan dimuat kedalam bentuk tulisan dan disusun secara sistematis sehingga hasilnya dapat dilihat dalam sebuah laporan ilmiah dalam bentuk skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Tapanuli Tengah

Sebelum perjanjian Traktat London pada tanggal 17 Maret 1824, wilayah Tapanuli Tengah masih di bawah kekuasaan bangsa colonial Inggris. Namun, kekuasaan Inggris di Tapanuli berakhir saat Inggris menyerahkan Tapanuli kepada Belanda. Sebagai hadiah atas tanah Tapanuli Tengah Belanda memberikan Semenanjung Melayu kepada pihak Inggris. Tapanuli dimasa pemerintahan colonial Belanda adalah sebuah keresidenan atau setingkat provinsi di masa kini.

Keresidenan Tapanuli adalah salah satu stretegi Belanda untuk memperkokoh pembagian dan perluasan wilayah. Perluasan wilayah dilaksanakan dengan cara, pemerintah mengeluarkan Staadblad No. 193 tahun 1884 untuk menentukan territorial baru. Hal ini terjadi setelah Belanda berhasil melebarkan daerah koloni jajahannya ke Silindung hingga ke Toba pada tahun 1883.

Keresidenan Tapanuli dipimpin oleh seorang Residen yang berkedudukan di Sibolga. Keresidenan Tapanuli pada masa itu terbagai menjadi 4 afdeling (kabupaten) yaitu afdeling Batak Landen, afdeling Padang Sidempuan, afdeling Sibolga dan afdeling Nias.

Pada tahun 1906, Belanda mengeluarkan Staadblad No. 496 dimana Status Tapanuli yang merupakan bagian dari Sumatera Barat berpindah menjadi ke sumatera Timur. Wilayah keresidenan di bagi menjadi lima afdeling yaitu : afdeling Natal, afdeling Sibolga, afdeling Padang Sidempuan, Afdeling Nias, dan Afdeling Tanah Batak. Namun, pada tahun 1937 Belanda mengeluarkan Staadblad

No. 563 tentang pembagian keresidenan Tapanuli yang Baru. Dimana hanya terdapat 4 afdeling, yaitu : afdeling Sibolga, afdeling Nias, afdeling Sidempuan, dan afdeling Tanah Batak. Yang termasuk wilayah afdeling Sibolga adalah Onder Distrik Sibolga, Onder Distrik Lumut, dan Onder Distrik Lumut.

Pada zaman Jepang khususnya sistem pemerintahan Keresidenan Tapanuli lebih dititikberatkan pada strategi pertahanan misalnya Heiho, Gyugun, Kaygon Heiho dan badan-badan lainnya. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, maka pada tanggal 15 Oktober 1945 oleh Gubernur Sumatera Mr. T. Mohd. Hasan menyerahkan urusan pembentukan daerah otonom bawahan dan penyusunan pemerintahan daerah kepada masing-masing residen. Bahkan telah dipertegas lagi dengan PP No.8 tahun 1947 yang menetapkan bahwa kabupaten yang dibentuk oleh residen sekaligus menjadi daerah otonom. Pada permulaan kemerdekaan, Residen Tapanuli Dr. F.L Tobing yang berkedudukan di Tarutung, dengan dasar telegram Gubernur Sumatera tanggal 12 Oktober 1945 tentang pembentukan kepala-kepala Luha (Bupati) Sibolga.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1946 Keresidenan Tapanuli Tengah di bentuk Kabupaten Tanah Batak. Khususnya untuk kota Sibolga, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur pada tanggal 17 Mei 1946, kota Sibolga dijadikan kota administrative yang dipimpin oleh wali kota. Ditahun ini juga, Kabupaten Tapanuli Tengah mulai di bentuk kecamatan-kecamatan untuk menggantikan Onder Distrik Afdeling pada masa pemerintahan colonial Belanda.

Tapanuli tengah telah memiliki 20 kecamatan, yakni : Kecamatan Pinangsori, Kecamatan Badiri, Kecamatan Sibabangun, Kecamatan Lumut,

Kecamatan Sukabangun, Kecamatan Pandan, Kecamatan Tukka, Kecamatan Sarudik, Kecamatan Tapan Nauli, Kecamatan Sitahuis, Kecamatan Kolang, Kecamatan Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kecamatan Pasaribu Tobing, Kecamatan Barus, Kecamatan Sosor Gadong, Kecamatan Andam Dewi, Kecamatan Barus Utara, Kecamatan Manduamas, dan Kecamatan Sirandorung.

Pada tahun 1956, wilayah Tapanuli Tengah berubah menjadi Kotapraja atau lebih dikenal dengan sebagai Kotamadya Daerah Tingkat II. Pembentukan daerah otonom untuk kota-kota besar di wilayah Tapanuli Tengah.

4.1.1. Kondisi Geografis

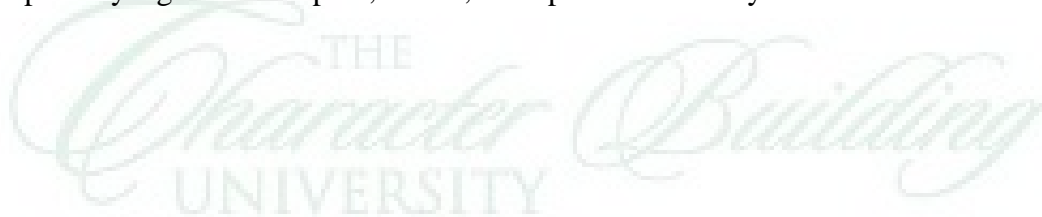
Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas 2.194,98 Km² (219.498 Ha), yang terletak pada koordinat 1°11'00" - 2°22'0" lintang utara, serta 98°07' - 98°12' BT Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Pakpak Bharat;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Sibolga dan Samudera Hindia.

Sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan langsung dengan lautan samudera Hindia, sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong daerah beriklim tropis. Pada bulan Januari hingga Desember suhu udara maksimum mencapai 32,7 C dan suhu minimum mencapai 20,8 C, dengan rata-rata suhu udara sebesar 26,03 C.

Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Juni sampai September dan musim penghujan biasanya terjadi pada Bulan November sampai Bulan Maret, diantara kedua musim itu diselengi oleh musim pancaroba. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 324.009 Jiwa dan kepadatan penduduk 148 Jiwa/Km².

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 2.194,98 Km² atau sekitar 3,03% dari luas Provinsi Sumatera Utara (72.516,69 Km²). Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 Kecamatan dan 215 desa/kelurahan dengan Ibukota Kabupatennya adalah Pandan. Kecamatan Manduamas merupakan Kecamatan terjauh dari Ibukota Kabupaten, sedangkan Kecamatan Tukka adalah Kecamatan dengan jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten. Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multietnis yaitu suku batak, melayu, minang, jawa-madura,bugis, cina, aceh, sunda dan lain-lain. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki lapangan usaha yang didominasi pertanian (41,60)%, jasa dan industri pengolahan. Masyarakat petani tersebut terdiri dari nelayan, petani yang menanam padi, ternak, serta perkebunan rakyat.



4.1.2. Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli tengah terletak di Pantai Barat Sumatera Utara, yang beribukota Pandan. Kabuten Tapanuli Tengah berada di antara Kabupaten Tapanuli Utara dan Tapanuli selatan.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki garis pantai di pesisir Barat Pulau Sumatera ± 200 km, memiliki 31 pulau, 3 pegunungan atau bukit, 48 pantai, 22 air terjun, 2 danau, 2 objek wisata buatan, dan 19 tempat peninggalan bersejarah. Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk terus mempromosikan kekayaan alam dan budaya yang tersembunyi ini dengan semangat.



Tabel : 4.1 Daftar Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten

Tapanuli Tengah

Pariwisata	Obyek Wisata	Lokasi
Wisata Pesona Bawah Laut	Pulau Mursala	Kec. Tapan Nauli
	Pulau Unggas	Kec. Badiri
Wisata Pantai	Pantai Kalangan	Kec. Pandan
	Pantai Kahona	Kec. Pandan
	Pantai Pandan	Kec. Pandan
	Pantai Lubuk Tukko	Kec. Pandan
	Pantai Hajoran	Kec. Pandan
	Pantai Kute	Kec. Tapan Nauli
	Pantai Binasi	Kec. Sorkam Barat
	Pantai Bottot	Kec. Sorkam
	Pantai Muara Kolang	Kec. Kolang
	Pantai Kade Gadang	Kec. Barus
	Pantai Batu Gerigis	Kec. Barus
	Pantai Kade Tigo	Kec. Barus
	Pantai Sitiristiris	Kec. Andam dewi
	Pantai Sipaubat	Kec. Andam Dewi
	Pantai Muara Tapus	Kec. Sirandorong
Pantai Simanukmanuk	Kec. Manduamas	
Wisata Sejarah	Makam Papan Tinggi	Kec. Barus
	Makam Mahligai	Kec. Barus
	Makam Tuan Syekh Magdum	Kec. Barus
	Makam Tuan Ambar	Kec. Barus Utara
	Makam Tuan Ibrahim Syah	Kec. Barus
	Makam Dr. F. Lumbantobing	Kec. Kolang
	Batu Ping	Kec. Andam Dewi
	Tugu Perjuangan Rakyat Tapanuli	Kec. Sitahuis
	Prasasti Sejarah Batu Lobang	Kec. Sitahuis
	Monumen Perjuangan Oswald Siahaan	Kec. Tapan
	Makam Raja Sasi Hutagalung	Kec. Sitahuis
	Monumen Raja Ompu Saritaon Pangabea	Kec. Sitahuis
	Pusat Penelitian Arkeologi Barus	Keb. Tapanuli Tengah

Sumber : tapteng.go.id

4.1.3 Visi Misi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah

Mengacu kepada Visi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, maka rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi ditempuh dengan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah yang disusun sebagai berikut.

Visi:

1. Menjadikan sektor Pariwisata sebagai salah satu Kegiatan Ekonomi
2. Menggali dan melestarikan potensi pariwisata
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata

Misi:

1. Misi Pertama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan penting sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dalam pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup di dalam masyarakat. Kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkualitas. Untuk mewujudkan secara nyata yang mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengurangi ketertinggalan dari daerah-daerah lain yang lebih baik.
2. Misi kedua Pembangunan bidang wisata dan budaya diprioritaskan pada penguatan jati diri dan pelestarian dan budaya serta potensi wisata dan

mampu mengembangkan pariwisata dengan mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata melalui kawasan strategis dan daya tarik pariwisata. Dengan adanya jumlah obyek wisata yang terdapat di kabupaten tapanuli tengah sebanyak 132 obyek.

3. Misi ketiga Prioritas pembangunan kepariwisataan didukung oleh peningkatan koordinasi dan kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah masyarakat dan dunia usaha serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan 30 kepariwisataan dengan tetap memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan. kerjasama tersebut sangat diperlukan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan, sektor publik atau pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur yang dapat mendorong swasta dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan visi misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan pokok yang hendak dicapai oleh Bappeda kabupaten tapanuli tengah pada tahun 2016 adalah: "meningkatkan kemandirian dan daya saing kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam kegiatan perekonomian.

4.2 Perekembangan Pantai Pandan

4.2.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Pandan mempunyai luas wilayah 34,31 km², terletak pada koordinat 1,6915 LU dan 98,8260 BT. Kelurahan Pandan terdiri dari 4 lingkungan, Pantai Pandan sendiri terletak di lingkungan 1 dan 2 dengan panjang pantai sekitar 1 km dan ketinggian permukaan air lautnya sekitar 1 M. Secara geografis kelurahan Pandan memiliki batasan fisik diantaranya yaitu: Sebelah Utara dengan Kelurahan Aek Sitio-tio, Sebelah Timur dengan Sungai Pandan, Sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, Sebelah Barat dengan Kelurahan Pandan Wangi.

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pandan tahun 2021 ada 6.298 jiwa, dengan klasifikasi menurut jenis kelamin laki-laki ada 3.870 jiwa dan perempuan ada 2.428 jiwa. Sedangkan menurut angkatan karya yang berprofesi sebagai nelayan ada sebanyak 1.700 jiwa, di bidang industri ada 1.900 jiwa, PNS ada 450 jiwa serta profesi lainnya ada 2.248 jiwa. Mayoritas agama yang dianut warga kelurahan Pandan yaitu agama Islam dengan jumlah 4.643 orang, Kristen protestan 1.438 orang, Kristen katolik 215 orang, Buddha 2 orang. terdapat sejumlah rumah ibadah di Pandan, yakni masjid 37 unit, mushola 10 unit, gereja protestan 31 unit, gereja katolik 3 unit dan pura 2 unit (Sumber: Kelurahan Pandan 2021).

Kelurahan Pandan beriklim tropis basah dan dipengaruhi oleh angin muson. Pada bulan November hingga Februari dipengaruhi oleh angin Barat yang membawa hujan. Angin curah hujan rata-rata setiap tahun berkisar 560.5 mm,

dengan jumlah hari hujan rata-rata 80%. Jenis penggunaan tanah di wilayah Kelurahan Pandan memiliki kontur tanah daratan dengan ketinggian wilayah 19 mdpl. Sementara itu wilayah perairan Kelurahan Pandan yang terdiri atas pantai, muara sungai, dan perairan laut terdapat penggunaan untuk pariwisata, pengolahan hasil tangkap (pengerebusan dan penjemuran ikan) dan tempat tambat labuh kapal.

4.2.2 Perkembangan Pantai Pandan dari Masa ke Masa

Pada masa penjajahan colonial Belanda wilayah Tapanuli Tengah menjadi salah satu wilayah jajahan milik Belanda, termasuk wilayah pantai Pandan. Pada masa colonial pantai pandan hanya digunakan untuk para Nelayan melaut. Karena mata pencaharian masyarakat pantai pandan adalah nelayan dan bertani. Kegiatan ini terus berlangsung hingga Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945. Bahkan hingga tahun 1998 saat perpindahan ibu kota Tapanuli Tengah yang awalnya adalah Sibolga menjadi kota Pandan, pantai pandan masih sebuah tempat untuk para nelayan mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nama pantai pandan di ambil dari sebuah tanaman yang bernama "*Pandan*" yang banyak dijumpai di sepanjang bibir pantai pandan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ir. Jhon Hutabarat yakni seorang pegawai dinas pariwisata yang mengetahui sejarah pantai pandan. Beliau mengatakan bahwa :

"pantai pandan dahulunya hanya sebuah tempat yang tidak terurus, masyarakat hanya menggunakan pantai pandan sebagai tempat para nelayan mencari ikan dan berternak. Karena luasnya pesisir pantai, rakyat menjadikan pantai pandan sebagai tempat memelihara lembu dan kambing. Bahkan tak jarang, kita akan

menjumpai kotoran hewan tersebut. Selain itu pantai pandan dipenuhi semak belukar dan tanaman pandan yang berduri”

Ternyata pendapat Bapak Ir. Jhon Hutabarat didukung oleh beberapa pernyataan dari masyarakat sekitar, yang mengatakan bahwa pantai pandan pada awalnya adalah sebuah tempat yang hanya digunakan untuk berternak dan mencari ikan di laut. Kurangnya pengetahuan rakyat akan potensi dari pantai pandan, menjadikan pantai pandan tidak terawat dan dipenuhi dengan semak belukar.

Bahkan hingga tahun 2006, pantai pandan masih sama halnya dengan tahun 1998 saat pemindahan ibu kota Tapanuli Tengah. Masyarakat pantai pandan masih belum mengetahui potensi dari pantai tersebut. Hingga Pada 10 Mei tahun 2007 terbitnya Peraturan Daerah (PERDA) yang berisikan tentang “Penetapan Lokasi Wisata, Pelestarian dan Pelarangan pada Objek Wisata di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah”. Pasal 2 ayat (1) yang berisikan tentang “

“perluasan daerah wisata di Tapanuli Tengah agar tempat wisata di Tapanuli Tengah seperti di pantai pandan terbentang luas demi membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha masing – masing seperti penjualan makanan dan penjualan kelapa muda di lokasi wisata Pantai Pandan”

Sejak dikeluarkannya peraturan daerah ini, para pengurus desa pandan mulai menghimbau kepada masyarakat untuk mulai menata kembali pantai pandan, agar pantai pandan bisa menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Masyarakat mulai membersihkan pantai pandan untuk menjaga pelestarian pantai tersebut.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu pada Pasal 3 ayat, yang menyatakan bahwa :

“mengatakan setiap Desa yang di wilayahnya terdapat objek wisata seperti Desa Pandan yang wilayahnya terdapat objek wisata yaitu seperti Pantai Pandan semua masyarakat diwajibkan untuk melestarikan dan menjaga kebersihan di wilayah lokasi Pantai Pandan dan juga tentang larangan sesuai dengan Pasal 6 ayat (1), melarang bagi setiap orang membuang sampah, najis, bangkai atau jasad ternak/ binatang atau bahan benda lainnya yang dapat mengkontori objek wisata dan jalur perjalanan wisata pantai pandan”

Walaupun sudah ada penetapan mengenai pengembangan objek wisata, sarana dan prasana di pantai pandan masih belum mendukung. Hanya ada beberapa penjual makanan dan pondok-pondok kecil sebagai tempat para wisatawan beristirahat setelah lelah menyusuri pantai pandan. Pembangunan hotel atau fasilitas yang lainnya belum digiatkan. Bahkan tempat parkir dan akses jalan menuju ke pantai pandan masih berupa tanah kosong yang berlumpur dan tanah yang tidak rata, sehingga akses untuk masuk kedalam lokasi pantai pandan masih belum baik dan cenderung rawan kecelakaan apabila hujan turun.

Pada awal tahun 2007 perkembangan Pantai Pantai sudah menunjukkan penambahan fasilitas, seperti sudah dibangunnya Hotel Marina, Toilet umum, tempat sampah, tempat parkir yang lumayan memadai, tempat untuk berfoto (spot Foto) dan kedai makanan berupa warung – warung kecil yang berada di tepi jalan lintas Sibolga – Padang Sidempuan.

Dari tahun 2007 hingga tahun 2010, pembangunan fasilitas di pantai pandan masih tak kunjung bertambah. Bahkan para wisatawan yang berkunjung

hanya warga lokal maupun luar daerah. Sedangkan pengunjung dari luar provinsi masih jarang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Staff administrasi kelurahan Pandan, Bapak Dedy Kurniawan menyatakan bahwa :

“kurangnya pembangunan fasilitas di pantai Pandan, membuat pantai Pandan sangat jarang dikunjungi oleh wisatawan dari luar provinsi. Selain itu, kurangnya kegiatan promosi mengenai pantai Pandan menjadi salah satu penyebab pantai Pandan jarang dikunjungi. Kebanyakan yang berkunjung ke pantai Pandan adalah wisatawan lokal dan wisatawan luar daerah. Para wisatawan sangat suka berenang, karena air di pantai Pandan yang jernih dan berwarna biru. Wisatawan yang sudah mengetahui kecantikan pantai Pandan pasti akan sering berkunjung walaupun fasilitas di pantai Pandan belum memadai. Namun bagi para wisatawan yang dari luar provinsi atau luar pulau tidak akan mengetahui keindahan pantai Pandan”

Pernyataan dari Bapak Dedy Kurniawan didukung oleh pendapat para pengunjung atau wisatawan yang berlibur di Pantai Pandan. Walaupun fasilitas yang belum mendukung, keindahan pantai Pandan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Pada tahun 2011, kegiatan promosi mulai digiatkan semasa pemerintahan Raja Bonaran Situmeang sebagai Bupati Tapanuli Tengah yang ke 18. Kegiatan promosi mulai digiatkan terhadap semua objek wisata Tapanuli Tengah termasuk salah satunya ialah pantai Pandan, agar para investor melirik objek wisata Pantai Pandan. Hal ini dilakukan karena Pantai Pandan dan objek wisata lainnya yang ada di Tapanuli Tengah memiliki potensi yang menjanjikan dan memiliki kekayaan flora dan fauna, sehingga Bonaran berani mengatakan Tapanuli Tengah adalah **“Negri Wisata Sejuta Pesona”**

Promosi besar – besaran yang pertama kalinya dilakukan pada akhir Agustus tahun 2013, dimana acara ini merupakan kegiatan pesta rakyat dalam rangka HUT ke-68 Tepteng, yaitu penggelaran tarian martumba sepanjang 5 kilometer sepanjang bibir Pantai dan jumlah peserta dalam tarian ini mencapai 15.000 ribu orang. Pada malam harinya pemerintah memaksimalkan promosinya dengan mendatangkan artis top Ibukota upaya memperkenalkan ke publik sebagai Negeri Wisata Sejuta Pesona.

Dari promosi yang terus dilakukan pemerintah dari tahun ke tahun dapat dikatakan membuahkan hasil yang baik, membuat jumlah pengunjung Pantai Pandan semakin ramai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 dikarenakan dasar - dasar yang mendukung laju perkembangan Pantai Pandan diantaranya yaitu bertambahnya jumlah Industri Perhotelan di lokasi objek wisata.

Selain kegiatan promosi secara besar-besaran, pembangunan sarana dan prasarana mulai di galakkan. Dimulai dari perkembangan hotel-hotel, restoran, wahana permainan, pelayanan, perbaikan parkir hingga perbaikan jalan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan pelayanan sempurna bagi wisatawan yang berkunjung. Penambahan fasilitas lain seperti :

1. Wahana waterpark Pia Hotel
2. Taman Hollywood Beach
3. Fasilitas permainan air, yaitu Banana Boat, Snorkling
4. Kapal untuk membawa penumpang menikmati keindahan pantai pandan.
5. Pondok

6. Toko souvenir
7. Masjid dan Gereja

Dari penambahan fasilitas diatas menjadikan pantai pandan semakin menarik di mata para wisatawan. Sehingga pantai pandan selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun non lokal.

Gambar 4.1 Snorkling



Sumber : Data Pribadi

Sejak saat itu, jumlah wisatawan yang berlibur ke pantai pandan meningkat dengan pesat. Namun, pada tahun 2019 jumlah wisatawan mulai menurun. Hal ini dikarenakan penutupan area wisata dan larangan berkerumun di keramaian untuk menghindari menyebarnya virus Covid 19 yang telah merebak sejak awal tahun 2019. Pernyataan ini di benarkan oleh pegawai dinas pariwisata, yaitu Bapak Junaidi Nainggolan S.Sos. Beliau menyatakan bahwa :

“sejak virus covid 19 melanda Indonesia, kegiatan pariwisata mulai ditutup. Hal ini dilakukan untuk menghindari semakin merebaknya virus Covid 19. Masyarakat harus menghindari tempat berkerumun atau berkumpul di keramaian. Hal inilah yang menyebabkan obyek wisata mulai kehilangan para pengunjung termasuk pantai pandan. Yang pada awalnya setiap hari libur atau hari besar pengunjung pantai pandan membludak, kini hanya bisa terhitung dengan jari saja.”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung atau wisatawan sebelum tahun 2019 sangat besar bahkan sampai membludak terutama di hari libur dan hari-hari besar. Seperti, tahun baru, Idul Fitri dan hari besar lainnya. Namun, setelah adanya larangan berkerumun di tempat keramaian *social distencing*, jumlah wisatawan mulai menurun drastis.

Ketika larangan berkerumun atau *social distencing* mulai di berlakukan, pantai pandan yang awalnya sangat ramai dikunjungi wisatawan kini mulai meredup, tidak hanya pantai pandan saja yang terkena imbas dari pemberlakuan *social distencing* melainkan tempat-tempat wisata di wilayah Tapanuli Tengah juga mengalami penurunan pengunjung secara drastis.

Hal ini juga di sampaikan oleh para pengunjung pantai pandan, yang mengatakan bahwa:

“sejak virus covid 19 melanda, para pengunjung wisata pantai mengalami penurunan, bahkan bisa terhitung dengan jari setiap harinya. Tidak seperti tahun sebelumnya, dimana banyak wisatawan yang datang membawa keluarganya untuk berlibur di pantai pandan”

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, sejak virus covid 19 melanda Indonesia, kegiatan wisata baik pantai pandan dan objek wisata

lainnya mengalami penurunan pengunjung yang signifikan. Hal ini dapat dirasakan oleh para pengelola pantai pandan dan para pengunjungnya.

4.2.3 Sarana dan Prasarana Pantai Pandan

4.2.3.1 Aksesibilitas Menuju Pantai Pandan

Aksesibilitas yang dimaksud merupakan jalan yang memudahkan wisatawan untuk menuju ke lokasi tertentu. Akses jalan menuju lokasi objek wisata Pantai di kecamatan Pandan merupakan faktor yang sangat penting bagi pengunjung dari luar Kabupaten yang menuju ke lokasi objek wisata Pantai Pandan. Bagusnya akses jalan menuju objek wisata Pantai Pandan juga membuat jumlah wisatawan semakin ramai di lokasi Pantai Pandan. Diantaranya ada 2 akses untuk mencapai lokasi Pantai untuk berwisata dan berlibur ke Pantai Pandan antara jalur darat yang memiliki jalan yang mulus di karenakan pembangunan yang terjadi pada tahun 2011. Akses menuju Pantai Pandan juga dapat dilakukan melalui udara, sebab adanya Bandara udara Dr. Ferdinan Lumban Tobing yang sudah lama berdiri di Kecamatan Pinang Sori, dan untuk menuju kepantai pandan melalui jalur udara dari Kecamatan Pinang Sori menempuh 25 menit dalam perjalanan ke Pantai Pandan.

4.2.3.2 Akomodasi

Akomodasi yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata, karena setiap para wisatawan yang datang membutuhkan fasilitas akomodasi selama berkunjung di tempat wisata. Akomodasi atau jasa pelayanan merupakan tempat yang biasa di datangi para wisatawan untuk beristirahat melepas rasa

lelah setelah datang dari jauh untuk berkunjung ketempat wisata. Setiap tempat akomodasi harus dilengkapi dengan pelayanan yang ramah, dan fasilitas yang memadai. Seperti, kamar tidur, kamar mandi yang bersih, restoran (gerai makanan), petugas keamanan beserta fasilitas lainnya. Jumlahnya harus diperhitungkan berdasarkan lamanya wisatawan tinggal ditempat objek wisata.

Maka dari itu, demi kelancaran dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan dan upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pantai Pandan, diperlukan diperhatikan akomodasi yang memadai. Adapun hotel yang telah didirikan di sekitaran pantai pandan, yaitu :

- a. PIA Hotel
- b. Hotel Marina
- c. Hotel Pandan Carita
- d. Hotel Marison
- e. Penginapan MH. Home Stay
- f. Penginapan Pandan Homestay
- g. Penginapan Basamo

Gambar 4.2. Hotel Pia Pandan



4.2.3.3 Fasilitas Pendukung Wisata Pantai Pandan

Selain akomodasi yang sangat diperlukan oleh para wisatawan, restoran atau rumah makan adalah hal terpenting lainnya untuk menunjang kelengkapan dari tempat wisata. Di pantai pandan sendiri terdapat beberapa restoran yang telah didirikan, yaitu :

- a. Lapo Harambir Pandan
- b. Ikan Bakar Roy
- c. Warung Bakso Pak Min
- d. Pondok Pantai Legend
- e. Rumah Makan Nur Ain

Selain fasilitas diatas, pantai pandan juga telah mendirikan toko souvenir seperti tempat penjualan baju aksesoris yang dibuat oleh

masyarakat yang tinggal di sekitar pantai pandan. Sehingga wisatawan yang datang ke pantai pandan dapat membeli souvenir untuk kenang-kenangan selepas pulang berkunjung dari pantai Pandan. Harga yang ditawarkan berkisar mulai dari Rp 10.000 sampai Rp 40.000.

Gambar 4.3 Toko Souvenir



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata

Pantai Pandan juga telah mendirikan fasilitas berupa wahana permainan (*Attraction*) untuk menunjang kelengkapan sarana dan prsarana di sekitar pantai pandan. Dari tahun 2011 banyaknya pembangunan sarana permainan dan atraksi di Pantai Pandan yang membuat Pantai Pandan banyak diminati wisatawan.

Ada banyak sarana permainan menyenangkan yang bisa di dapatkan bagi wisatawan di tahun 2011 yang tidak begitu berbahaya bagi wisatawan yang masih belum berpengalaman untuk melakukan permainan yang di tawarkan di Pantai Pandan sehingga wisatawan dapat menguji nyali dan mendapatkan pengalaman yang sangat menarik, ketika wisatawan baru pertamakalinya mengikuti beberapa permainan yang disediakan. Dalam hal ini wisatan tidak perlu khawatir dengan permainan yang di sajikan di Pantai Pandan, dikarenakan permainan tersebut memiliki pemandu untuk memandu wisatawan sebelum melakukan permainan – permainan yang ada di pantai pandan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir dengan permainan ini, wisatawan akan mendapatkan fasilitas keselamatan seperti pelampung dll.

4.3 Dampak Wisata Pantai Pandan Bagi Kehidupan Masyarakat

4.3.1 Dampak Ekonomi

Sejak jaman colonialisme masyarakat Tapanuli hidup dengan bercocok tanam, beternak hewan, dan nelayan. Hal itu juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal disekitar wilayah pantai Pandan. Sebelum tahun 1998, masyarakat masih tidak tahu akan potensi dari pantai pandan. Bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup hanya bercocok tanam, nelayan dan beternak. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat pantai Pandan mulai menyadari potensi yang dimiliki pantai Pandan.

Profesi masyarakat yang pada awalnya hanya fokus pada nelayan, beternak dan bercocok tanam kini beralih menjadi seorang pengusaha kecil-kecilan. Seperti membuka tempat penginapan (homestay), rumah makan, toko

souvenir, toko ban pelampung, bahkan hingga fasilitas permainan. Tidak hanya itu bahkan menjadi penjaga pantai dan penjaga parkir menjadi salah satu pekerjaan yang diminati masyarakat pantai pandan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Juni 2021 dengan Bapak Ir. Jhon Hutabarat. Sebagai Kasir Usaha dan Jasa, di Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan bahwa:

“Perkembangan Pantai Pandan membawa peningkatan bagi perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat sekitar. Menambah lapangan kerja, sehingga jumlah pengangguran berkurang. Peningkatan perekonomian juga dapat meningkatkan inkom perkapita masyarakat serta memperoleh retribusi yang kemudian dimasukkan menjadi pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan objek wisata pantai pandan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatnya inkom perkapita serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bertambahnya kesempatan kerja bagi kalangan masyarakat merupakan suatu keuntungan besar bagi masyarakat di sekitar Pantai Pandan, dikarenakan banyaknya jumlah perhotelan dan Restouran di daerah objek wisata, pihak hotel dan restoran membuka lowongan perkerjaan bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar objek wisata dan di khususkan bagi masyarakat kecamatan Pandan. Bertambahnya lowongan kerja di tempat perhotelan dan restoran ini sangat menguntungkan bagi masyarakat lokal.

Selain itu juga Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah memberi kesempatan bagi masyarakat pesisir pantai untuk membuka usaha seperti menjual makanan, minuman, souvenir dan membuka jasa sewa kapal atau perahu di lokasi objek wisata. Masyarakat yang berkerja sebagai nelayan pastinya memiliki kapal atau perahu untuk menangkap ikan, kini para nelayan memiliki 2 pekerjaan sekaligus sebagai pedagang dan juga sebagai penyewa jasa kapal atau perahu. Dari berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan masyarakat memilik 2 pekerjaan dalam sehari seperti pada tabel di bawah ini.:



Tabel 4.2 Pendapatan masyarakat sekitar pantai

<input type="checkbox"/>	Nama	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pendapatan Utama/Bulan	Pendapatan Sampingan/Bulan	Pendapatan Seluruhnya/Bulan
1	Pak Hotma	Nelayan	Pedagang Ikan Hias	3.200.000	1.200.000	4.400.000
2	Pak Sukri	Nelayan	Pemilik Kapal Wisata	3.500.000	1.800.000	5.300.000
3	Bu Dani	Nelayan	Pedagang Baju	2.500.000	1.200.000	3.700.000
4	Pak Deni	Nelayan	Pemilik Kapal Wisata	3.200.000	1.700.000	4.900.000
5	Pak Adi	Nelayan	Pedagang Rokok	2.500.000	1.000.000	3.500.000
6	Pak Rizal	Nelayan	Pedagang Souvenir	2.300.000	1.100.000	3.400.000
7	Pak Robert	Nelayan	Pedagang Es kelapa	2.300.000	1.000.000	3.300.000
8	Pak Julius	Nelayan	Pedagang Baju	2.500.000	1.000.000	3.500.000
9	Rahmidi	Nelayan	Pedagang Gorengan	2.500.000	800.000	3.300.000
10	Satimin	Nelayan	Pedagang Kerupuk Udang	2.500.000	1.100.000	3.600.000

Sumber: Observasi dan Wawancara

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di sekitar pantai pandan hampir mencapai angka 4 juta dalam sebulan. Dan bahkan ada beberapa masyarakat yang pendapatannya melebihi 4 juta. Dimana pendapatan masyarakat pantai pandan telah melewati angka UMR (Upah Minimum Regional) yang berkisar 2,5 juta.

Hal ini membuktikan bahwa, pendapatan masyarakat semakin meningkat dan beragam sejak di dibukanya pantai pandan menjadi objek wisata. Yang pada awalnya hanya berfokus menjadi nelayan yang pendapatannya hanya mencapai rata-rata, bahkan tidak mencapai UMR kini bahkan melebihi UMR.

Gambar 4.4 Keliling Naik Kapal Wisata



Sumber : Data Pribadi

Gambar diatas menjelaskan salah satu mata pencaharian masyarakat pantai pandan. Kapal yang biasa digunakan untuk menangkap ikan dimalam hari, kini digunakan untuk membawa penumpang (wisatawan) berkeliling pantai pandan di siang hari. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat pandai pandan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Namun, sejak tahun 2019, pendapatan masyarakat pantai pandan mulai menurun kembali, hal ini dikarenakan pemerintah mengeluarkan peringatan untuk menjaga jarak dan menutup fasilitas-fasilitas yang memungkinkan banyaknya orang-orang berinteraksi, seperti objek wisata. Peringatan ini berlakuan karena Indonesia dilanda virus covid 19. Dimana untuk mencegah penyebaran virus tersebut adalah dengan memberlakukan *social distencing*.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu masyarakat di sekitar pantai pandan, beliau mengatakan bahwa :

“sejak virus covid 19 melanda, pengunjung pantai pandan mulai menurun. Bahkan pernah tidak ada pengunjung sama sekali, hal ini karena pemerintah melarang pembukaan tempat wisata yang menjadi salah satu tempat terjadinya penyebaran virus covid 19. Ketika tidak ada pengunjung, para pedagang seperti kami tidak ada menjual satu pun souvenir khas Tapanuli Tengah, sehingga pendapatan mulai menurun drastic. Untuk menutupi hal tersebut, kami mulai menjadi nelayan kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat disekitar pantai pandan mulai menurun drastic saat pemerintah menutup tempat-tempat yang menjadi salah satu penyebab menyebarnya virus Covid 19. Bahkan masyarakat di pantai pandan harus kembali menjadi Nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

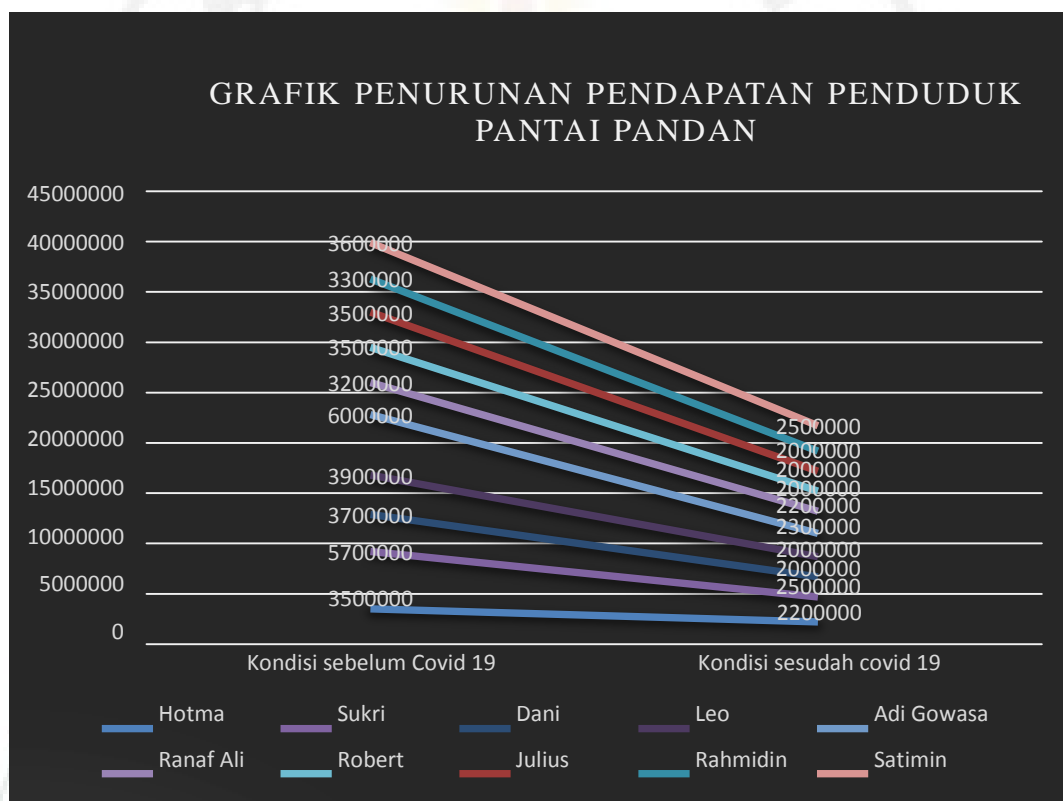
Tabel 4.3 Penurunan Pendapatan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19

No .	Pelaku usaha di objek wisata pantai pandan	Kondisi sebelum pandemi covid 19	Kondisi setelah pandemi covid 19
1	Hotma	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.200.000
2	Sukri	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.5.700.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.500.000
3	Dani	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.700.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.000.000
4	Leo	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.900.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.000.000
5	Adi Gowasa	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.6.000.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.300.000
6	Ranaf Ali	Penghasilan perhari kurnag lebih mencapai Rp.3.200.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.200.000
7	Robert	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.000.000
8	Julius	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.500.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.000.000
9	Rahmidin	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.300.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.000.000
10	Satimin	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.3.600.000	Penghasilan perhari kurang lebih mencapai Rp.2.500.000

Sumber : Data Pribadi

Dari tabel diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa ketika virus covid 19 melanda negara Indonesia, pendapatan masyarakat pantai pandan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena, wisatawan tidak diperkenankan untuk memasuki objek wisata. Penyebaran virus covid 19 yang semakin merajalela membuat banyak tempat-tempat wisata ditutup, hal ini dilakukan untuk memperkecil penyebaran virus covid 19.

Gambar 4.5 Grafik Penurunan Pendapatan Penduduk Pantai Pandan



4.3.2 Dampak Sosial

Saat Tapanuli masih dalam bentuk keresidenan pada era colonial ada beberapa dinamika yang terjadi pada kehidupan sosial. Hal ini dikatakan oleh Reid (2011:46), ia mengatakan bahwa :

“Orang-orang didataran tinggi, hidup dipulau yang sama, namun tidak pernah berinteraksi. Mereka hanya diikat oleh satu persamaan yaitu budaya mereka sama-sama berbasis pada pertanian padi basah”.

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang tinggal disekitar pantai cenderung jarang berinteraksi dengan masyarakat lain di luar daerah. Mereka hanya berinteraksi dengan orang-orang sekitar, dan bahkan jarang keluar daerah jika tidak ada hal yang mendesak.

Namun, seiring berkembangnya pantai pandan semakin banyak para wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke desa Pandan, Tapanuli Tengah. Hal ini menyebabkan masyarakat pantai pandan mulai berinteraksi secara terus-menerus. Bahkan tak jarang masyarakat pantai pandan fasih dalam bahasa internasional dikarenakan banyak wisata yang datang dari luar negeri.

Berkembangnya pantai Pandan memunculkan sebuah Organisasi bernama KOMDARWIS. Organisasi ini di bentuk oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah agar masyarakat dapat bersatu dalam mendukung perkembangan pariwisata Pantai Pandan. Menurut Hasibuan (2011:120) mengatakan, bahwa:

“Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu”

Dengan adanya organisasi KOMDARWIS membuat masyarakat sekitar Pantai Pandan dapat bertinteraksi dengan para wisatawan dengan baik dikarenakan terkoordinasi oleh organisasi KOMDARWIS. Dan dapat saling bekerja sama antara para pedagang dengan para penyewa jasa yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung berjalannya pengembangan objek wisata Pantai Pandan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu organisasi masyarakat sangat diperlukan untuk membuat masyarakat saling berinteraksi dan bersama-sama menjaga kebersihan, melestarikan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pantai Pandan.

Kondisi sosial yang terlihat memiliki pengaruh positif bagi masyarakat pantai pandan yang awalnya cenderung tertutup menjadi terbuka, membawa dinamika negative juga. Hal itu dapat terlihat dengan maraknya angka kejahatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, beliau menyatakan bahwa :

“di tengah – tengah keramaian masyarakat terkhususnya para pengunjung objek wisata sering terjadi percurian di lokasi objek wisata Pantai Pandan di karenakan ramainya pengunjung di lokasi objek wisata memberikan kesempatan bagi orang yang ingin melakukan percurian di lokasi objek wisata sehingga mengganggu kenyamanan dan merugikan bagi masyarakat setempat terkhusus bagi para pengunjung yang datang jauh – jauh dari luar daerah”.

Salah satu kejahatan pernah terjadi di lokasi Hollywood Pandan yang merupakan kejahatan pencurian kereta, berdasarkan wawancara dari pihak masyarakat mengatakan bahwa :

“pencurian kereta dikarenakan pihak penjaga parkir yang yang lalai dalam menjaga sepeda motor, yang mana sipencuri membuat kunci duplikat di tengah – tengah ramainya dari para pengunjung objek wisata dan memiliki tiket atau nomor karcis yang sama dengan pemilik atau korban kehilangan tersebut, sehingga penjaga parkir harus mengganti rugi dalam kejadian pencurian tersebut.

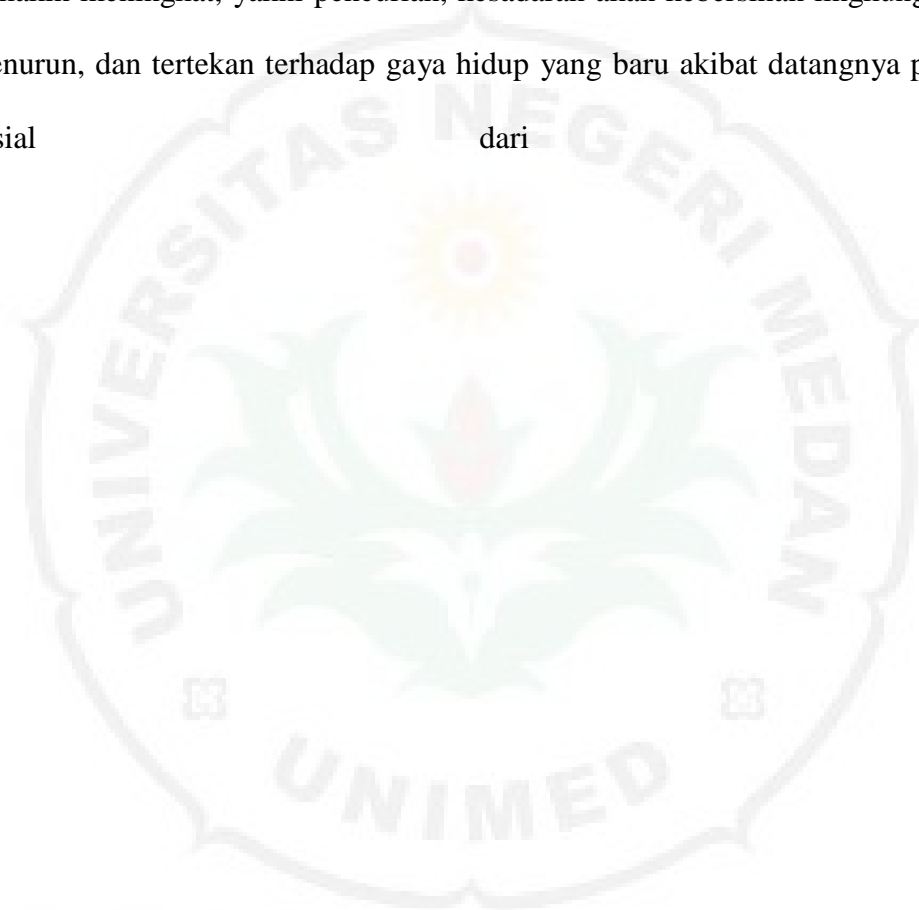
Hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial masyarakat pantai pandan sudah tidak terkontrol lagi. Meningkatnya angka kejahatan dapat memicu menurunnya angka para wisatawan. Dikarenakan mereka takut jika kejadian naas itu menimpa mereka saat sedang berwisata.

Tidak hanya meningkatnya angka kejahatan, tetapi pencemaran lingkungan juga meningkat. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan wawancara disekitar objek wisata Pantai Pandan, mereka mengatakan bahwa :

“dikarenakan ramainya para pengunjung di hari – hari besar, ada beberapa pengunjung yang membuang sampah di sembarang di tempat. Meskipun pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah di beberapa titik tetapi masih banyak pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang arti kebersihan jika dipandang dari kesehatan lingkungan membuang sampah dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem yang berada di objek wisata Pantai Pandan.

Kondisi sosial di sekitar pantai Pandan berubah seiring berkembangnya pola sosial seseorang. Yang pada mulanya jarang berinteraksi dengan masyarakat

luar daerah, kini semakin melebarkan interaksinya. Bahkan tak jarang, kondisi sosial yang semakin berkembang mengarah kepada hal-hal yang berbau negative. Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, angka kejahatan semakin meningkat, yakni pencurian, kesadaran akan kebersihan lingkungan yang menurun, dan tertekan terhadap gaya hidup yang baru akibat datangnya pengaruh sosial dari luar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis merangkum hasil keseluruhan menjadi kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Perkembangan pantai pandan dimulai sejak tahun 1998. Hal itu dikarenakan adanya pemindahan Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah dari Kota Sibolga ke Kota Pandan pada tahun 1998, kegiatan pariwisata lokal mulai digalakkan dan dipelihara yang dimulai dari daerah Pandan sebagai ibukotanya.
2. Pada tahun 1998, Pantai Pandan sangat terbengkalai. Sepanjang pesisir pantai dipenuhi semak belukar dan tanaman pandan. Masyarakat pada awalnya hanya menggunakan pantai pandan sebagai tempat pelayaran (nelayan) dan beternak. Sehingga tak jarang kita akan menjumpai kotoran hewan ternak. Hingga pada Pada 10 Mei tahun 2007 terbitnya Peraturan Daerah (PERDA) yang berisikan tentang "Penetapan Lokasi Wisata, Pelestarian dan Pelarangan pada Objek Wisata di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Maka, masyarakat mulai menggalakkan pelestarian pantai pandan dan menjaga kebersihan pantai.
3. Pada awal tahun 2007 perkembangan Pantai Pantai sudah menunjukkan penambahan fasilitas, seperti sudah dibangunnya Hotel Marina, Toilet umum, tempat sampah, tempat parkir yang lumayan memadai, tempat untuk

berfoto (spot Foto) dan kedai makanan berupa warung – warung kecil yang berada di tepi jalan lintas Sibolga – Padang Sidempuan.

4. Hingga Akhirnya pada tahun 2011, kegiatan promosi mulai digiatkan semasa pemerintahan Raja Bonaran Situmeang sebagai Bupati Tapanuli Tengah yang ke 18. Kegiatan promosi mulai digiatkan terhadap semua objek wisata Tapanuli Tengah termasuk salah satunya ialah pantai pandan, agar para investor melirik objek wisata Pantai Pandan. Bonaran berkata bahwa Tapanuli Tengah adalah “Negri Wisata Sejuta Pesona”
5. Dampak objek wisata Pantai Pandan dapat dilihat dari segi Ekonomi dan Sosial. Dari segi ekonomi, perkembangan objek wisata pantai pandan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatnya inkam perkapita serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Contohnya seperti, usaha penyewaan kapal wisata, *banana boat*, *Snorkeling*, jualan kerajinan khas Tapanuli Tengah, jualan baju khas Tapanuli Tengah, jualan es kelapa, dan banyak lainnya. Biasanya mereka meraup pendapatan yang cukup banyak di akhir pekan, hari libur nasional, serta hari-hari besar agama. Semenjak masa pandemi covid-19, banyak warga yang bekerja sampingan sebagai pedagang makanan, mainan, dan minuman es kelapa di pinggir Pantai Pandan mengalami kemerosotan pada ekonomi mereka. Sedangkan pada dampak sosial, Kondisi sosial di sekitar pantai Pandan berubah seiring berkembangnya pola sosial seseorang. Yang pada mulainya jarang berinteraksi dengan masyarakat luar daerah, kini semakin melebarkan

interaksi sosialnya. Bahkan tak jarang, kondisi sosial yang semakin berkembang mengarah kepada hal-hal yang berbau negative. Seperti meningkatnya angka kejahatan, yakni pencurian, kesadaran akan kebersihan lingkungan yang menurun, dan tertekan terhadap gaya hidup yang baru akibat datangnya pengaruh sosial dari luar.



5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, penulis ingin memberikan masukan dan saran kepada tempat riset penelitian penulis yakni pengelola wisata Pantai Pandan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Dinas Pariwisata Kabupaten lebih menyiapkan anggaran setiap tahunnya untuk pengembangan wisata Pantai Pandan.
2. Diharapkan agar Dinas Pariwisata dan Pengelola lebih meningkatkan lagi promosi ke luar daerah agar pemasukan dari wisata Pantai Pandan dapat membantu menutupi anggaran pembiayaan proses pengembangan tersebut.
3. Diharapkan agar Dinas Pariwisata dan Pengelola memberikan kelayakan tempat buat warga yang berjualan di sekitar pantai, supaya para warga berdagang dengan teratur dan bersih.
4. Pembuatan sanksi terhadap berbagai pelanggaran sehubungan dengan pengrusakan alam sekitar pantai atau lokasi pengembangan obyek wisata bahari tersebut harus diiringi dengan ketegasan dan sanksi hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Frandana.S. 2019. *Efektivitas Perencanaan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. FIA UB :ISSN 2302-2698.
- Bappeda Kabupaten Tapanuli Tengah. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022*. Kabupaten Tapanuli Tengah: Bappeda
- Bappeda Kabupaten Tapanuli Tengah. (2017). *Jumlah Lokasi Wisata Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah 2015*: Bappeda
- Basundoro. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- ILPPD 2018. *Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Kepada Masyarakat Tahun 2018* : ILPPD Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah. (2018). *Catatan atas Laporan Keuangan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017*. Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah: Pemkab Tapanuli Tengah.
- Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah. (2007). *Gambaran Kondisi Umum Daerah* : Pemkab Tapanuli Tengah.
- Purwanto & Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Riyadi & Baratakusuma. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan OTONOMI DAERAH*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Riawan. 2009. *Peningkatan Kapasitas Pemda Dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Program DIII. Universitas Sumatera Utara
- Siswanto Sunarno. 2008. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Gava

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi

Simanjuntak, dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Penerbit Obor.

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Tanjung Flores, dkk. 2015. *Pariwisata Kajian Ilmu dan Sejarah Medan* : Unimed.

Yoeti. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* : Jakarta : Penerbit Balai Pustaka

Chairunnisa. 2014. *Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

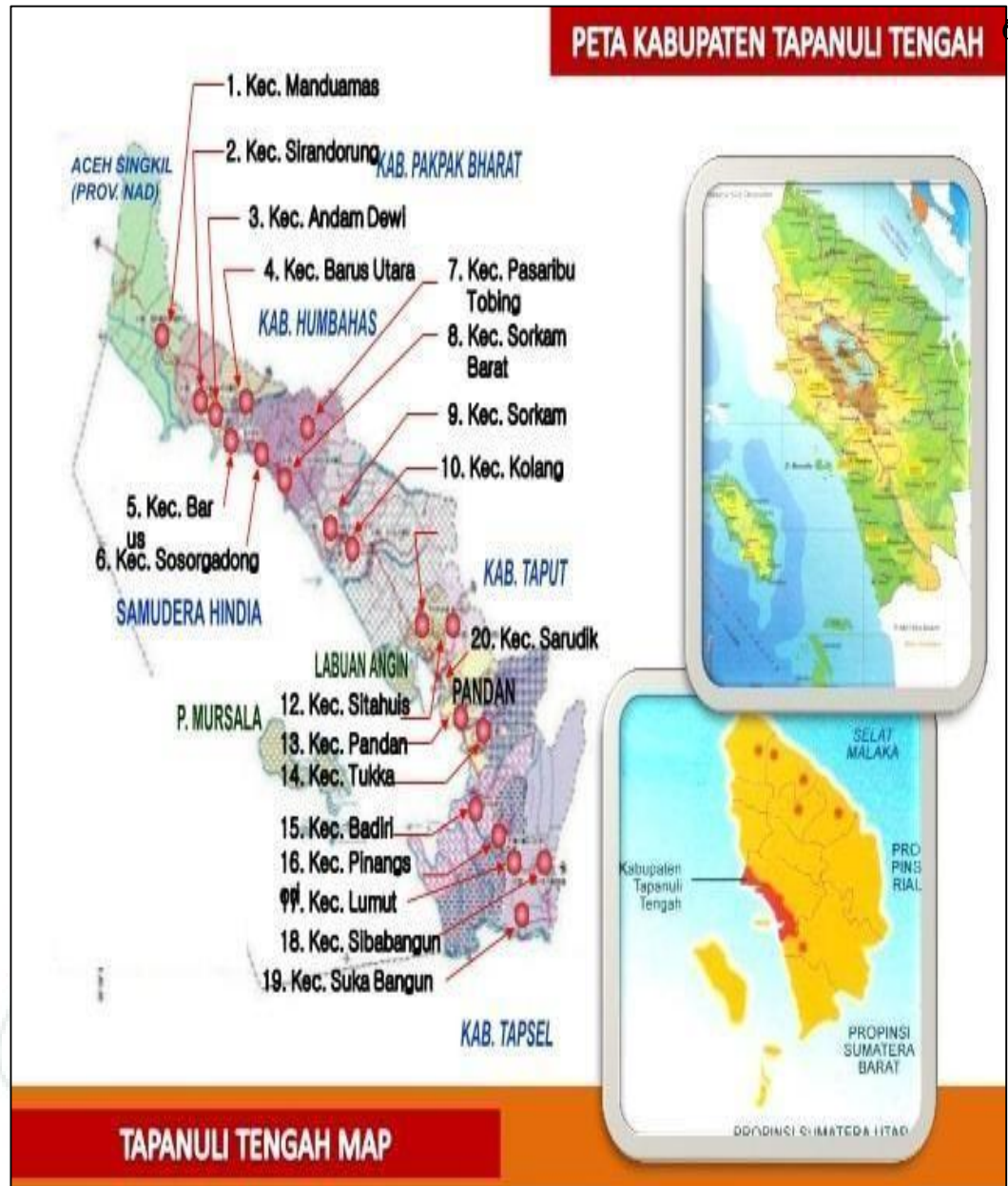
Pendit, Nyoman, S. 2006. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Yogyakarta. Andi Offset.

<https://www.slideshare.net/ridhoares/potensi-dan-peluang-investasi-kabupaten-tapanuli-tengah>

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_200bc977f1_BAB%20IV%20BAB%204%20PROFIL%20KAB.%20TAPANULI%20TENGAH.pdf

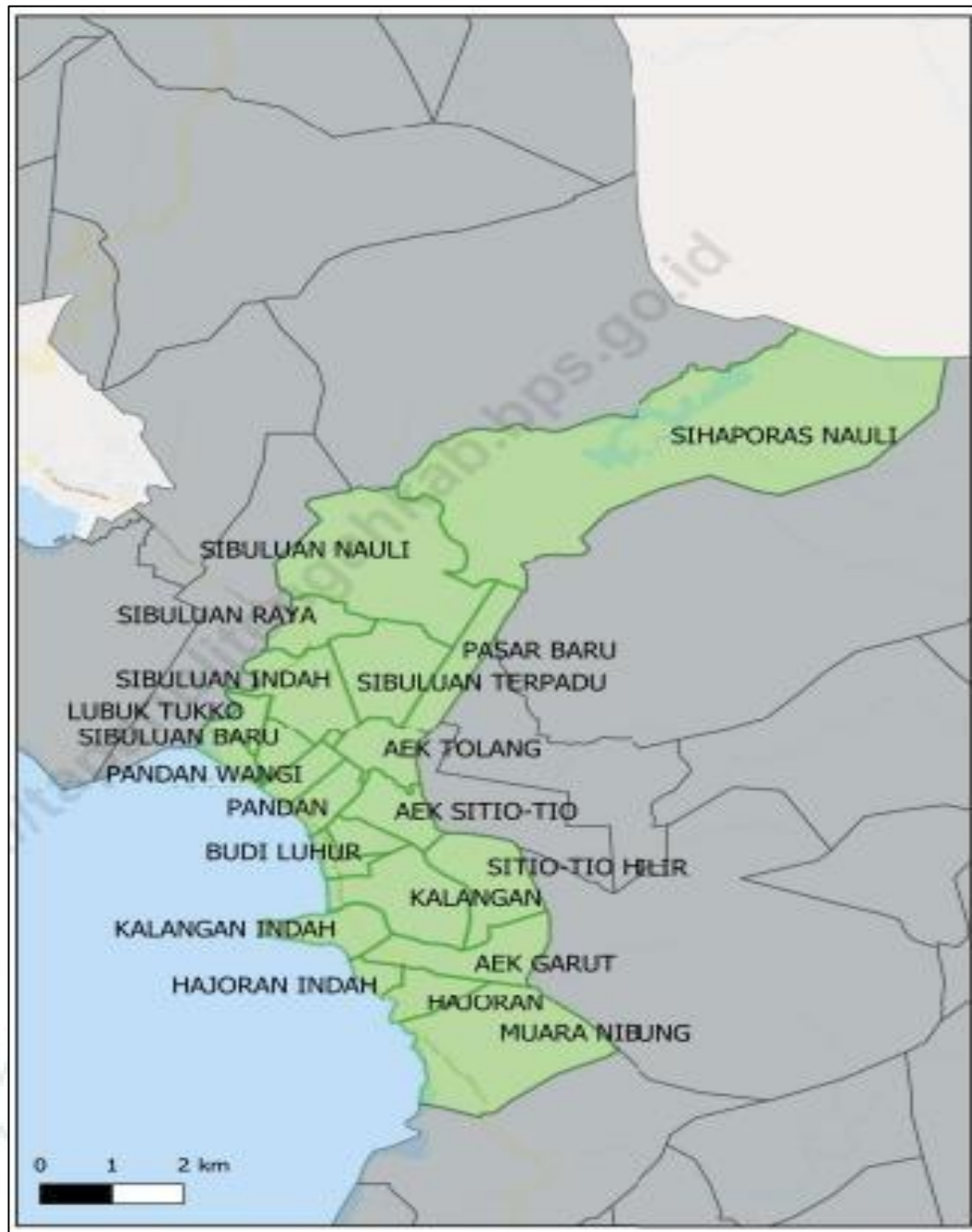
LAMPIRAN

Lampiran 1 :



Peta Kabupaten Tapanuli Tengah (Lokasi Penelitian)

Lampiran 2 :



Peta Kelurahan Pandan Yang Menjadi Lokasi Penelitian Penulis

Lampiran 3 : Dokumentasi Penulis Selama Penelitian



Pantai Pandan



Suasana Pantai Pandan



Berbincang Dengan Ir.Jhon Hutabarat di Dinas Pariwisata



Berbincang Dengan Salah Satu Masyarakat Setempat Pantai Pandan



Berbincang Dengan Petugas Penjaga Pantai



Berbincang dengan pedagang di sekitar pantai Pandan



Sumber: Dok. PIA Hotel



Sumber: Dok. Hotel Marison 2019



Sumber: Dok. Pandan Carita



Sumber: Dok. MH. Home Stay



Sumber: Dok. Penginapan Pandan Homestay



Sumber: Dok. Penginapan Pandan Basamo



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



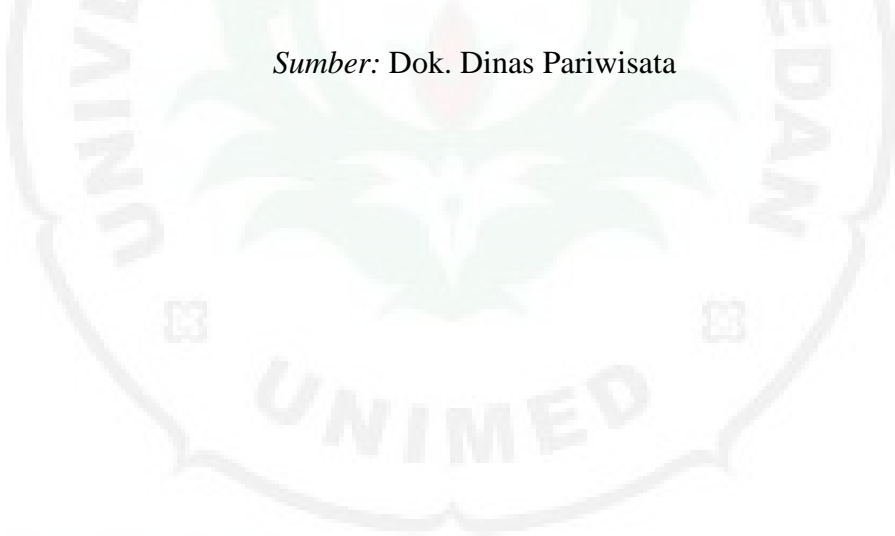
Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



Sumber: Dok. Dinas Pariwisata



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 11. Daftar Responden

1. Nama : Ir. Jhon Hutabarat
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pegawai dinas pariwisata
2. Nama : Ahmad Parsaulian
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Pedagang pada objek wisata
3. Nama : Syahril Ramadhan
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : -,
4. Nama : Junaidi Nainggolan S.Sos
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Pegawai dinas pariwisata
5. Nama : Siti Lestari
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Karyawan restoran
6. Nama : Dedi Kurniawan
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Staff administasi kelurahan pandan

Lampiran 12. Pedoman Wawancara

Medan, 4 Juni 2021

Kepada :

Yth. Bapak/ Ibu/ Sdr. yang

terpilih sebagai responden

di-

T e m p a t

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardian Perdana Nasution
NIM : 3163321002
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
Alamat : Jln. Kapten Batu Sihombing

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ sdr/i untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah saya lampirkan. Jawaban dari bapak/Ibu/Sdr/i akan saya gunakan sebagai sumber data dalam penulisan tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Adapun judul penelitian yang saya“PERKEMBANGAN PANTAI PANDAN SEBAGAI OBJEK PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH (1998-2019)”. Dan dalam pengisian daftar pertanyaan ini, saya akan menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu/Sdr/i.

Atas bantuan yang Bapak/Ibu/sdr/i berikan saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ardian Perdana Nasution

No	Aspek	No. Pertanyaan	Jawaban
1.	Ekologi	1. Apakah Pantai Pandan memiliki persediaan air bersih yang memadai?	
		2. Apakah Pantai Pandan memiliki persediaan makanan yang cukup?	
2	Teknologi	3. Apakah Pantai Pandan memiliki teknologi komunikasi yang memadai?	
		4. Apakah Pantai Pandan Memiliki teknologi transportasi yang mudah diakses	
		5. Apakah Pantai Pandan memiliki teknologi Informasi yang baik?	
3	Sosial	6. Apakah Masyarakat Pandan memiliki organisasi lingkungan sekitar pantai?	
		7. Apakah destinasi wisata dibangun oleh kerja sama antar masyarakat?	
		8. Sejak kapan organisasi masyarakat terbentuk?	
4	Perlengkapan umum	9. Apakah Pantai Pandan memiliki toilet umum dan sejak itu ada?	
		10. Apakah Pantai Pandan memiliki Mushola dan sejak kapan ada?	
		11. Apakah Pantai Pandan memiliki Area Parkir dan sejak kapan itu ada?	
		12. Apakah Pantai Pandan memiliki Area santai dan sejak kapan ada?	

5	Transportasi	3. Apakah Pantai Pandan memiliki akses transportasi darat dan sejak kapan itu ada?	
		4. Apakah Pantai Pandan memiliki akses transportasi laut dan sejak kapan ada?	
6	Perjalanan Wisata	5. Apakah Pantai Pandan menyediakan hiburan untuk pariwisata?	
		6. Apakah Pantai Pandan menyediakan tempat edukasi untuk belajar budaya sekitar?	
7	Pekerjaan	7. Apakah masyarakat mendapatkan pekerjaan sejak adanya destinasi objek wisata Pantai Pandan?	
8	Pendapatan	8. Apakah sejak adanya objek wisata Pantai Pandan ekonomi masyarakat sekitar menjadi meningkat?	

Instrumen Wawancara

Nama :
Umur :
Asal Daerah :
Identitas :



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : www.fis.unimed.ac.id

Nomor : 41/UN33.3.6/LL/2021
Lampiran : Proposal Penelitian
Hal : Penerbitan Surat Izin Mengadakan Penelitian

Yang Terhormat,
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Sosial
di Tempat

Bersama hormat, bersama surat ini kami mengharapkan agar kiranya Bapak dapat menerbitkan surat izin penelitian untuk menyusun skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ardian Perdana Nasution
Nim : 3163321002
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Bidang Studi : S-1
Judul Penelitian : Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Pariwisata di Tapanuli Tengah (1998-2019)

Dijjukan kepada

1. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tapanuli Tengah

Demikian Surat ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Mei 2021
Ketua Jurusan


Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP 196404061990032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Willem Iskandar, Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : www.unimed.ac.id

No. : 1987 /UN33.3.1/PM/2020 02 Juni 2021
Lamp. :
Hal. : Izin Mengadakan Penelitian
Yth. : Kepala Desa Lumban Rau Timur
di Tempat

Dalam rangka pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan hormat kami informasikan kepada Saudara bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Ardian Perdana Nasution
NIM : 3163321002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sejarah
Jenjang Studi : S-1

saat ini kami tugaskan mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul:

**“PERKEMBANGAN PANTAI PANDAN SEBAGI OBJEK PARIWISATA
DI TAPANULI TENGAH (1998-2019)”**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan Izin Meneliti, melakukan wawancara dan Data seperlunya kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Direktur Bidang Akademik

Dr. Jappil Rambe, S.Pd., M.Si
NIP. 197812082006041002




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : www.fis.unimed.ac.id

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi
Kepada Yth : Drs. Ponirin, M.Si
Di Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Ardian Perdana Nasution
NIM : 3163321002
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Program Studi : S-1 (Strata 1)
Jalur : Skripsi

Dengan ini memohon kepada Ibu, agar sudi kiranya menyetujui salah satu judul skripsi yang saya ajukan dibawah ini :

No	Judul Skripsi	Tanda Tangan Persetujuan
1	Perkembangan Bandara Ferdinan Lumbantobing di Kecamatan Pinang Sori	Drs. Ponirin, M.Si NIP 19580921 198601 1003
2	Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Pariwisata Di Tapanuli Tengah (1998-2019)	 Drs. Ponirin, M.Si NIP 19580921 198601 1003

Medan, Juni 2022

Pemohon,

Ardian Perdana Nasution
NIM 3163321002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP. 196404061990032003



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jln.Raja Junjungan Lubis No. 18 Pandan Telp / Fax (0631) 371272
P A N D A N Kode Pos : 22611

SURAT KETERANGAN

No: 695/Dispar/2021

Kepala Dinas Pariwisata dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ARDIAN PERDANA NASUTION**
NIM : 3163321002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial UNIMED

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian di Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, pada tanggal 4 Juni 2021 – 5 Juli 2021, telah dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MEDAN, 5 JULI 2021
KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN TAPANULI TENGAH



RATUMANAN SALEH, SSTP, M.Si
PEMBAWA TUGAS
NIP. 19830322001121002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : www.fis.unimed.ac.id

**KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH FIS UNIMED**

Nama : Ardian Perdana Nasution
NIM : 3163321002
Dosen : Drs. Ponirin, M.Si

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Komentar	Tanda Tangan
1	20 November 2021	Kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki kesimpulan• Menambahkan tabel	
2	21 April 2022	Perbaikan struktur sub judul sesuai rumusan masalah	Memperbaiki struktur judul	
3	11 Mei 2022	Bawa skripsi yang telah direvisi	Melihat skripsi yang telah diperbaiki	
4	12 Mei 2022	ACC skripsi untuk diujikan	ACC	

Medan, Juni 2022

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP. 196404061990032003

Drs. Ponirin, M.Si
NIP 19580921 198601 1003

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ardian Perdana Nasution
Tempat / Tanggal Lahir : Pinang Sori, 10 September 1997
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Simpang III Pinangsori, Kab. Tapanuli Tengah
No Hp : 0821-2500-9329
Email : Ardianazahh@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Ikhsan Nasution
Ibu : Netti
Pekerjaan :
Ayah : Petani/Pekebun
Ibu : Guru SMP
Alamat Orang Tua : Simpang III Pinangsori, Kab. Tapanuli Tengah

Riwayat Pendidikan

- 2004-2010 : SD Muhammadiyah
- 2010-2013 : MTsN Pinang Sori
- 2013-2016 : SMA Negeri 1 Pinang Sori
- 2016-2022 : Sarjana 1 (S1) Pendidikan Sejarah UNIMED



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : www.fis.unimed.ac.id

Lampiran Berita Acara :

UJIAN SIDANG MEJA HIJAU

Nama : Ardian Perdana Nasution
NIM : 3163321002
Jurusan / Program Studi : Sejarah / Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian : **PERKEMBANGAN PANTAI PANDAN SEBAGAI OBJEK
PARIWISATA DI TAPANULI TENGAH (1998-2019)**

No	Nama Dosen	Kesalahan/Kekurangan	Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1	Dr. Tappil Rambe, S.Pd., M.Si	-Memperbaiki Sistematika Penulisan	• Sudah Diperbaiki	
2	Dra. Flores Tanjung, M.A	- Memperbaiki Penulisan - Meperbaiki Lampiran - Memperbaiki Sistematika Penulisan	• Sudah Diperbaiki	
3	Ika Purnamasari, S.Pd, M.Si	-Memperbaiki Daftar Isi -Memperbaiki Kerangka Berfikir -Memperbaiki Penulisan	• Sudah Diperbaiki	

Medan, 24 Juni 2022

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

Dr. Lukitaningsih, M.Hum
NIP. 196404061990032003

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Poniria, M.Si
NIP 195809211986011003